

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH ASIA  
TENGGAH**



Diajukan oleh

Hastini Busarotun Ika Putri (20919016)

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH ASIA TENGGARA**

Disusun oleh:

Nama : Hastini Busarotun Ika Putri

Nomor Mahasiswa : 20919016

Program Studi : Magister Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Perpajakan

**TESIS**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) di Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 September 2022

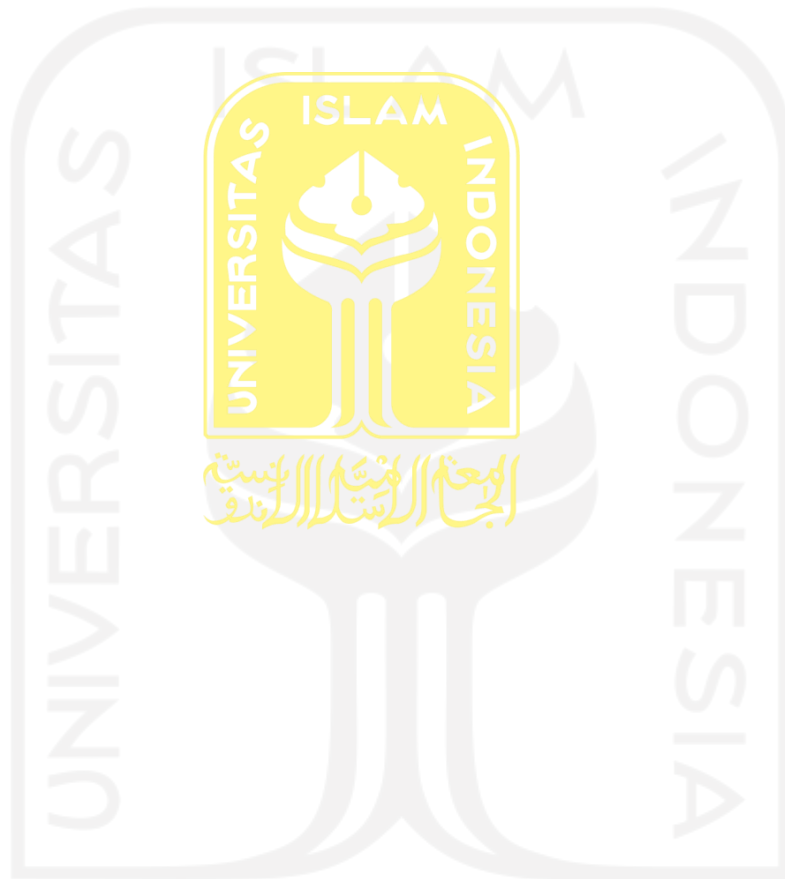
Penulis,



Handwritten signature of Hastini Busarotun Ika Putri in black ink.

Hastini Busarotun Ika Putri

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP**  
**KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH ASIA TENGGARA**



Yogyakarta, 04 November 2022

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**HASTINI BUSAROTUN IKA PUTRI**

No. Mhs. : 20919016

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH ASIA TENGGARA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim  
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D  
DBA., Ak.

Penguji II



Dra. Ataina Hidayati, M.Si.,

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hati, Saya persembahkan Skripsi ini teruntuk:

- ❖ *Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.*
- ❖ *Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.*
- ❖ *Almamaterku, FBE UII.*
- ❖ *Bapak Lagiyono Tri Susetya dan Ibu Sri Sutarsih, kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus.*
- ❖ *Bapak Tri Waluyo, Ibu Suparti dan Adik-adik saya M. Fariz Sabilah Putra Fajar, Erma Hesti Widiastuti, Aprillia Gita Nirmala, M. Kenzie Al-Gibran yang selalu memberi masukan serta semangat.*

*Sahabatku, Rifko, Ardi, Indra, Laras, Ditya, Devita, Anggun, Dheti serta semua teman-teman saya yang selalu menemani dan memberi bantuan selama proses pengerjaan tesis.*

## MOTTO

*“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”*

**(Confusius)**

*“Lebih baik menjadi kepala semut dari pada menjadi ekor gajah”*

**(Anonim)**

*“You are never too old to set another goal or to dream a new dream”*

**(C.S. Lewis)**

*“Live as if your were to die tomorrow, Learn as if you were to live forever”*

**(Gandhi)**

المعهد الإسلامي  
الاستدراك الأندلسي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Bank Syariah Asia Tenggara**. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Magister Akuntansi Program Studi Akutansi di Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi pada kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lain adalah karena doa, dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan tersebut penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dan karunia pertolongannya-Nya



2. Ayah tersayang, Bapak Lagiyono Tri Susetya, yang selalu saya banggakan, yang akan terus saya jadikan panutan. Terima kasih atas semangat yang engkau tularkan, semua jerih payah yang engkau tuangkan, setiap doa yang selalu engkau tuturkan. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang luar biasa untuk saya.
3. Ibu tercinta sekaligus wanita yang paling saya kagumi, Ibu Sri Sutarsih. Terima kasih atas segala kesabaran, kekuatan, doa, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih untuk selalu menemani, memberi dukungan dan menjadi pendengar yang baik untuk semua keluh dan kesah. Terima kasih karena telah menjadi sosok ibu yang baik hati, yang begitu kuat untuk ku, untuk ayah ku dan untuk adik ku.
4. Bapak Tri Waluyo, Ibu Suparti, yang saya sayangi, yang paling memanjakan saya, terima kasih untuk setiap dukungan dan doa yang tidak pernah putus untuk saya.
5. Adik ku, M. Faris Sabilah Putra Fajar, Erma Hesti Widiastuti, Aprillia Gita Nirmala dan M. Kenzie Al-Gibran. Terima kasih atas setiap semangat dan dukungan. Semoga kelak kalian menjadi anak sholeh dan sholehah dan serta bisa menjadi kebanggaan keluarga.
6. Rifqi Muhammad, M.Sc., PhD. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar.
7. Bapak Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Magister Akuntansi.
8. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Sahabat ku, Tiarifko Anugrah Marchelevelen. Terima kasih untuk selalu ada, terima kasih untuk selalu mendengarkan. Semoga kedepannya kita bisa terus saling mendukung.

10. Sahabat ku, Indra, dan Ardi terimakasih telah banyak mendengar cerita dan keluh kesahku. Semoga kalian lulus dengan ipk yang memuaskan. Semoga kita semua sukses dalam mencapai cita – cita.
11. Sahabat ku, teman seperjuangan ku yang banyak membuat kenangan semasa perkuliahan ku, Ditya, Laras, Dheti, Anggun, Merry, Garda. Terimakasih telah menjadi teman cerita, teman bercanda dan teman berbagi. Semoga kelak kita semua sukses dalam mencapai cita-cita.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang telah membantu saya selama proses pembuatan thesis. Semoga segala urusan kita selalu dimudahkan oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 23 September 2022

Penulis



Hastini Busarotun Ika Putri

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
Abstrak.....	xvii
Abstract.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Teori Agency .....	7
2.2 Corporate Governance .....	8
2.3.1 Prinsip Corporate Governance .....	9
2.3.2 Manfaat Corporate Governance .....	9
2.3.3 Islamic Corporate Governance.....	10
2.3 Dewan Pengawas Syariah.....	11
2.4 Dewan Direksi.....	12
2.5 Dewan Komisaris.....	13

2.6	<b>Komite Audit</b> .....	14
2.7	<b>Komite Remunasi dan Nominasi</b> .....	15
2.8	<b>Komite Pemantauan Risiko</b> .....	16
2.9	<b>Kinerja Keuangan</b> .....	16
2.10	<b>Rasio Keuangan</b> .....	17
2.11	<b>Variabel Kontrol</b> .....	17
2.11.1	<b>Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)</b> .....	18
2.11.2	<b>Umur Perusahaan (<i>Age</i>)</b> .....	18
2.12	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	19
2.13	<b>Pengembangan Hipotesis</b> .....	22
2.13.1	<b>Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	22
2.13.2	<b>Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	23
2.13.3	<b>Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	24
2.13.4	<b>Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	25
2.13.5	<b>Pengaruh Komite Remunasi dan Nominasi terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	26
2.13.6	<b>Pengaruh Komite Pemantauan Risiko terhadap Kinerja Keuangan</b> .....	27
2.14	<b>Kerangka Penelitian</b> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		30
3.1	<b>Jenis Penelitian</b> .....	30
3.2	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	30
3.3	<b>Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data</b> .....	31
3.4	<b>Definisi Operasional</b> .....	31
3.4.1	<b>Variabel Independen</b> .....	32
3.4.2	<b>Variabel Dependen</b> .....	34
3.4.3	<b>Variabel Kontrol</b> .....	34
3.5	<b>Alat Analisis</b> .....	35
3.5.1	<b>Statistik Deskriptif</b> .....	35
3.5.2	<b>Regresi Data Panel</b> .....	35
3.5.3	<b>Uji Regresi Statis</b> .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....		43
4.1	<b>Deskripsi Hasil Penelitian</b> .....	43
4.1.1	<b>Statistik Deskriptif</b> .....	43

4.1.2	Pemilihan Pendekatan Estimasi Model .....	49
4.1.3	Uji Normalitas .....	49
4.1.4	Uji Multikolinearitas .....	50
4.1.5	Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.1.6	Uji Autokolerasi .....	51
4.1.7	Uji Koefisien Kolerasi Berganda .....	52
4.1.8	Uji Persamaan Regresi Linear .....	52
4.1.9	Uji Regresi Secara Parsial (Uji T) .....	54
4.1.10	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	56
4.2	Pembahasan .....	57
4.2.1	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan .....	57
4.2.2	Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan .....	58
4.2.3	Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan .....	59
4.2.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan .....	60
4.2.5	Pengaruh Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Kinerja Keuangan .....	62
4.2.6	Pengaruh Komite Pemantuan Risiko terhadap Kinerja Keuangan .....	63
4.2.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	64
4.2.8	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		67
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Implikasi .....	68
5.3	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		71
<b>LAMPIRAN</b> .....		1

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 2. Statistik Deskriptif.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3. Uji Normalitas.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4. Correlation Matrix .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 6. Uji Autokorelasi.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 7. Uji Koefisien Kolerasi Berganda.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 8. Uji Persamaan Regresi Linear .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 9. Uji T .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 10. Koefisiensi Determinasi <math>R^2</math> .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Kerangka Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>Gambar 2. Uji Pemilihan Model .....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Daftar Bank Syariah Asia Tenggara .....</b>	<b>I</b>
<b>Lampiran 2. Rekapitulasi Data Bank Syariah.....</b>	<b>II</b>
<b>Lampiran 3. Analisis Descriptive Statistics.....</b>	<b>VII</b>
<b>Lampiran 4. Uji Lagrangian Multiplier.....</b>	<b>VIII</b>
<b>Lampiran 5. Uji Chow .....</b>	<b>IX</b>
<b>Lampiran 6. Uji Hausman.....</b>	<b>X</b>
<b>Lampiran 7. Uji Fixed Effect Model .....</b>	<b>XI</b>
<b>Lampiran 8. Common Effect Model .....</b>	<b>XII</b>
<b>Lampiran 9. Random Effect Model.....</b>	<b>XIII</b>
<b>Lampiran 10. Uji Normalitas .....</b>	<b>XIV</b>
<b>Lampiran 11. Uji Multikolinieritas .....</b>	<b>XV</b>
<b>Lampiran 12. Uji Autokorelasi.....</b>	<b>XVI</b>
<b>Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>XVII</b>



# **PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK SYARIAH ASIA TENGGARA**

Hastini Busarotun Ika Putri

Jurusan Magister Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Hastini.busarotunikaputri@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan syariah dan *corporate governance* terhadap kinerja bank syariah di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan kumpulan data yang dikumpulkan secara manual pada variabel variabel syariah dan *corporate governance* dari 25 bank syariah dari 5 negara Asia Tenggara, untuk periode 2014-2020. Jenis analisis statistik yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, regresi data panel, uji regresi statis. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel terkait *islamic coporate governance* lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Hasil regresi dewan pengawas syariah, rapat dewan direksi, rapat dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantuan risiko menghasilkan pengaruh positif terhadap naiknya kinerja keuangan, sedangkan untuk komite audit tidak mempunyai pengaruh positif terhadap naiknya kinerja keuangan. Hasil variabel kontrol menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap naiknya kinerja keuangan, sedangkan hasil variabel kontrol umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang *islamic corporate governance*, *corporate governance* dan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, *corporate governance*, *stakeholder*

# **THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE IN SOUTHEAST ASIA SHARIA BANK**

Hastini Busarotun Ika Putri

Jurusan Magister Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Hastini.busarotunikaputri@gmail.com

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of the implementation of sharia and corporate governance on the performance of Islamic banks in Southeast Asia. This study uses a collection of data collected manually on sharia and corporate governance variables from 25 Islamic banks from 5 Southeast Asian countries, for the period 2014-2020. The types of statistical analysis carried out are descriptive statistics, panel data regression, static regression tests. The results of this study reveal that the variables related to Islamic corporate governance are more influential in determining the financial performance of Islamic banks. The results of the regression of the sharia supervisory board, board of directors meeting, board of commissioners meeting, remuneration and nomination committee, risk monitoring committee have a positive effect on increasing financial performance, while the audit committee does not have a positive effect on increasing financial performance. The results of the control variable show that firm size has a positive effect on increasing financial performance, while the results of the control variable of firm age do not have a positive effect on the financial performance of Islamic banks. This study enriches the understanding of Islamic corporate governance, corporate governance and the financial performance of Islamic banks in Southeast Asia.

**Keywords:** financial performance, corporate governance, stakeholders.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan dalam Islam atau biasa dikenal dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Seperti, saat terjadinya krisis keuangan yang besar sehingga menimbulkan pertanyaan yang cukup serius pada praktik *corporate governance* perbankan konvensional (Bitar et al., 2017). Jumlah resesi yang belum pernah terjadi sebelumnya diderita oleh lembaga keuangan besar di seluruh dunia menyoroti kekhawatiran tentang *fairness*, *transparency*, dan *accountability* perusahaan. Selain itu, didukung dengan adanya minat pada individu yang sensitif terhadap agama, berinvestasi sesuai dengan keyakinan pribadi mereka, dan kecenderungan yang lebih besar terhadap bank syariah (Al-Malkawi & Pillai, 2018). Dengan begitu perbankan islam muncul sebagai alternatif untuk mitra dari bank konvensional (Khan & Zahid, 2020). Untuk menjaga agar bank islam tetap dalam kepatuhan undang – undang syariah maka dibutuhkan dewan yang mengerti islam dalam pengetahuan yang cukup mengenai keuangan, dengan begitu munculah atau biasa dikenal dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau di beberapa negara biasa menyebutnya dengan *Sharia Supervisory Board* atau *Sharia Committee and Sharia Council*. Otoritas akuntansi dan audit lembaga keuangan syariah menjelaskan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai berikut: “sebuah badan *independent* dari ahli hukum khusus di *Fiqh al-Muamalat* (teori hukum komersial islam) untuk memastikan agar lembaga keuangan islam tetap pada prinsip-prinsip syariah” (Khan & Zahid, 2020). Menurut teori, peran dari Dewan Pengawas Syariah

(DPS) yaitu untuk memperhatikan fatwa – fatwa seperti sertifikasi pada produk keuangan yang baru dikembangkan, melakukan audit secara syariah supaya produk – produk yang ditawarkan tetap pada hukum syariah islam, menghitung zakat, mengarahkan bank islam yang melakukan pengeluaran dan pendapatan yang dibagikan tidak sesuai dengan peraturan syariah, bertindak sebagai tulang punggung perbankan syariah. Tujuan utama dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah untuk menjaga kredibilitas industri keuangan berbasis Islam dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dalam produk dan aktivitas yang ditawarkan dalam setiap bank syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) dianggap memiliki peran penting dalam perbankan syariah. *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan *Corporate Governance* konvensional. Dengan menggabungkan prinsip syariah dan *fiqh* (norma hukum islam) membuat ruang lingkup *Islamic Corporate Governance* (ICG) semakin terbatas dalam hal pertimbangan agama, etika dan sosial dari sudut bank. Yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah struktur tata kelola bank syariah. Tata kelola bank syariah yang dibuat sudah disesuaikan dengan karakteristik syariah dengan dipantau oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Badshah et al., 2021). Menurut Khan & Zahid (2020) sistem keuangan yang stabil dan sehat itu bergantung pada perusahaan yang menjaga kepercayaan para *stakeholders*. Dalam hal *Islamic Corporate Governance*, kepercayaan mereka dicapai dengan melindungi kepentingan para *stakeholders* dengan menunjukkan *fairness*, *transparency*, dan *accountability*

yang jelas kepada semua yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung.

Tata kelola perusahaan dimulai dan diakhir dengan *Board of Director* (BOD). Struktur, kualitas dan aspek startaegis lainnya menentukan kelancaran dan keefisienan dari operasi perusahaan. Manajemen yang diterapkan dalam tata kelola bank syariah dikenal dengan *multilayer* manajemen, hal tersebut memperumit pekerjaan dewan direksi. Karena dengan begitu perbankan islam menghadapi tantangan tata kelola seperti struktur tata kelola yang lebih kompleks, masalah kepatuhan, keberadaan *Investment Account Holders* (IAH) atau penyimpanan yang membagi laba dan rugi, kurangnya transparansi dan kekuatan pasar yang rendah. Tingkat dari kesadaran tambahan mengenai perbankan islam yaitu operasinya dan terminologi dasarnya menggunakan kata – kata arab yang rendah dipahami oleh orang – orang sehingga menghasilkan lebih banyak hambatan yang ada (Khan & Zahid, 2020). Ketidakpatuhan syariah bersama dengan risiko pasar lainnya membuat studi mengenai tata kelola perusahaan perbankan syariah lebih menarik.

Penelitian ini akan meneliti secara komprehensif dampak pada tata kelola perusahaan “*multi-layer*” pada kinerja perusahaan di Asia Tenggara. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada dewan-dewan yang ada bank syariah yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), ukuran jumlah rapat Dewan Direksi, ukuran jumlah rapat Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, ukuran Komite Remunasi dan Nominasi, ukuran Komite Pemantauan Risiko. Pemilihan negara-negara Asia Tenggara didasarkan pada kontribusi yang mereka yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah didunia (Rama, 2015).

Penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan islam dengan cara penelitian ini menambahkan:

- a. Ukuran Komite Pemantauan Risiko, karena hanya diwajibkan pada industri perbankan karena tingginya risiko yang melekat pada aktivitas bisnis perbankan.
- b. Ukuran Komite Remunerasi dan Nominasi, karena komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.
- c. Variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*), hal ini karena untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan pengawas syariah memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
2. Apakah dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
3. Apakah dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.

4. Apakah komite audit memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
5. Apakah komite remunerasi dan nominasi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
6. Apakah komite pemantauan risiko memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.
6. Untuk mengetahui pengaruh komite pemantauan risiko terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara. Harapannya penelitian ini memberikan kontribusi teoritis sebuah kerangka atas faktor yang melatarbelakangi terjadinya *islamic corporate governance*. Penelitian ini juga memberikan manfaat berupa pengetahuan terkait *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara.

## 2. Manfaat Praktik

Selain manfaat teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak:

- Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan terkait *corporate governance* terhadap kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara sehingga dapat membantu untuk pengawasan kinerja bank syariah agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik.

- Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perbankan syariah guna perbaikan agar dapat mendukung terciptanya *governance governance* sehingga perbaikan itu dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori *Agency*

Beberapa teori yang berhubungan dengan *corporate governance* antara lain adalah *agency theory*. Teori keagenan ini didasarkan pada masalah keagenan yang muncul ketika manajemen perusahaan di pisahkan oleh kepemilikannya (Jensen & Meckling, 1976). Sifat manusia yang berkaitan dengan teori keagenan, yaitu orang pada umumnya lebih memintingkan diri sendiri (*self-interest*), orang memiliki kapasitas berpikir yang terbatas tentang persepsi masa depan (*constrained rationality*), dan orang selalu menghindari risiko (*risk-averse*) (Farida, 2018).

Teori *agency* ini mengasumsikan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu bisnis dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik bisnis akan memberdayakan manajer untuk menangani masalah manajemen bisnis. Menurut teori keagenan, saham dimiliki sepenuhnya oleh pemegang saham dan manajer dituntut untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Candra, 2021). Dengan adanya regulasi dalam penerapan *corporate governance*, hal tersebut akan menjadi alat motivasi bagi manajer (*agen*) untuk memkasimalkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, perbedaan kekayaan yang dirasakan oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan karyawan yang dirasakan oleh pemegang saham, serta manajer lebih cenderung mencari keuntungannya sendiri (*moral hazard*).

Adanya mekanisme *corporate governance* yang bertindak sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer untuk mematuhi kontrak awal yang sudah disepakati,

sehingga peraturan *corporate governance* berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* akan meminimalkan situasi dan kurangnya perwakilan di perusahaan dan meningkatkan kinerja bisnis (Farida, 2018).

## 2.2 *Corporate Governance*

*Corporate Governance* berarti suatu proses dan struktur yang dipakai buat mengarahkan serta mengelola usaha dan akuntabilitas perusahaan, tujuan untuk menaikkan nilai saham pada jangka panjang yaitu dengan memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan konflik tentang proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency, accountability, fairness & responsibility* (Farida, 2018).

*Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antar pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Penerapan *corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan

stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Berbagai definisi di atas mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan dan pertanggungjawaban kepada publik sehingga produktivitas dan efisiensi dapat tercapai, serta adanya perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder* (Farida, 2018).

### **2.3.1 Prinsip *Corporate Governance***

Prinsip *Corporate Governance* terdapat 5 (lima) asas yang menjadi pedoman dalam penerapan *Corporate Governance* yaitu, terbuka dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan serta mudah didapat dan dipahami oleh pemangku kepentingan, akuntabel dalam pengelolaannya, cepat tanggap dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik internal maupun eksternal bank syariah, bebas dari tekanan pihak manapun, serta adil dalam hal kepentingan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

### **2.3.2 Manfaat *Corporate Governance***

Manfaat dari penerapan *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik yang menyebabkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada *stakeholder* meningkat. Selain itu juga mempermudah diperolehnya dana pembiayaan baik dari *stakeholder* maupun masyarakat yang disebabkan kepercayaan kepada perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan nilai saham dari perusahaan tersebut. Sehingga, fungsi utama dari *Corporate Governance* adalah untuk melakukan pemeriksaan atas

kekuatan manajemen dan untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham telah terpenuhi (Fadhillah, 2018).

### ***2.3.3 Islamic Corporate Governance***

Tata kelola perusahaan yang baik dalam Islam memiliki nilai jual yang unik, yaitu kombinasi unsur tauhid, syura, aturan syariah dan pelestarian tujuan pribadi, tanpa mengabaikan tugas kesejahteraan sosial. Islam juga meyakini bahwa aktivitas dan transaksi bisnis sehari-hari seseorang harus dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, ketegasan, rasa hormat, keadilan, toleransi, kesabaran dan kejujuran, bukan kebohongan, kesombongan, dengki, fitnah dan meninggikan diri dan praktik ini harus diwujudkan oleh individu dalam kegiatan dan operasi bisnis mereka dan dalam hubungan mereka dengan semua pemangku kepentingan masing-masing.

Prinsip syariah erat kaitannya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan, karena prinsip bagi hasil adalah yang terpenting, sehingga tidak ada yang dirugikan dalam menjalankan bisnis. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan keuangan syariah harus dilakukan melalui pendekatan nilai-nilai yang secara khusus dan universal diterapkan di suatu negara untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam ketentuan *Pasal 2 Ayat (1) PBI No.11/33/PBI/2009* Mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi bank umum syariah dan badan usaha syariah, diatur bahwa bank wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usahanya pada setiap tingkat atau tingkat organisasi.

### 2.3 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independent atau hakim khusus Fiqh Muamalat, meskipun begitu Dewan Pengawas Syariah juga dapat menjadi anggota non Fiqh Muamalat (Azizah & NR, 2020). Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi utama yaitu mengarahkan, meninjau dan memantau kegiatan bank syariah dan harus memastikan bahwa bank syariah tersebut beroperasi sesuai dengan hukum-hukum Islam. Diyakini bahwa kekuasaan dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah (Sutapa & Hanafi, 2019). Sehingga semua lembaga keuangan syariah dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan hukum Islam. Hukum Dewan Pengawas Syariah tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga keuangan syariah karena menjadi tanggung jawab langsung di bawah kewenangan direksi lembaga keuangan syariah.

Dewan Pengawas Syariah berhak memberikan informasi kepada pihak pelaksana lembaga keuangan syariah (Ilyas, 2021). Dewan Pengawas Syariah memegang peranan penting dan strategis dalam penerapan prinsip syariah di perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk dan prosedur perbankan Syariah sesuai dengan prinsip Syariah. Mengingat pentingnya peran Dewan Pengawas Syariah, maka dua undang-undang di Indonesia mengatur perlunya adanya DPS pada korporasi dan lembaga perbankan syariah, yaitu *UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas* dan *UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah*. Dari segi hukum, Dewan Pengawas Syariah menempati posisi yang kuat di lembaga perbankan karena keberadaannya sangat penting dan strategi (Ilyas, 2021).

Berdasarkan *UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah*, anggota Dewan Pengawas Syariah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Integritas, yaitu: (a) akhlak dan moral yang baik, (b) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan yang berlaku. hukum dan peraturan. (c) Memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan operasional perbankan yang sehat. (d) Tidak termasuk dalam daftar unapproved person menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Kualifikasi yaitu dengan pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah Muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan atau keuangan pada umumnya.
3. Reputasi keuangan, Pihak-pihak yang tidak terlibat dalam tunggakan pinjaman/pembiayaan dan yang tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau pejabat yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu masalah dalam 5 (lima) tahun terakhir dicalonkan untuk mengajukan pailit.

#### **2.4 Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Daromes & Jao, 2020). Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya. Dampak yang akan diperoleh adalah menciptakan jaringan yang lebih besar dengan sumber daya, yang menjamin ketersediaan sumber daya lebih baik. Ketersediaan sumber daya yang lebih besar

akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Sumber daya yang berharga juga dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis oleh dewan direksi dalam mengelola perusahaan sehingga efektivitas keseluruhan operasional perusahaan yang baik akan meningkatkan pencapaian kinerja keuangan yang berimplikasi pada profitabilitas yang makin tinggi (Daromes & Jao, 2020).

## 2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah kelompok perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Komite nasional kebijakan *governance* menjelaskan dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif. Dengan demikian keputusan dewan komisaris merupakan keputusan bersama dari dewan komisaris. Pembagian tugas diantara dewan komisaris bukan dimaksudkan untuk mengambil keputusan tetapi untuk memperdalam hal-hal yang perlu diputuskan oleh dewan komisaris. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris, termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Menurut Yunina (2020) dewan komisaris memiliki dua fungsi yaitu fungsi *service* dan fungsi *control*. Maksud fungsi *service* adalah dewan komisaris dapat memberikan masukan kepada dewan direksi, sedangkan maksud dari fungsi *control* yang dilakukan dewan komisaris berasal dari teori keagenan.

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari proporsi dewan komisaris independen, yaitu dewan komisaris yang tidak berasal dari dalam perusahaan (Yunina

& Nisa, 2019). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen (Yunina & Nisa, 2019).

## **2.6 Komite Audit**

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris dengan tugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern dan eksternal perusahaan (Yunina & Nisa, 2019). Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak satu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, sehingga keberadaannya mencerminkan *corporate governance*.

Salah satu karakteristik komite audit yaitu independensi komite audit. Independensi merupakan karakteristik komite audit terpenting yang harus dimiliki dalam memenuhi peran pengawasannya terhadap manajemen perusahaan yang juga akan memiliki dampak pada baik buruknya kinerja perusahaan. Independensi dalam audit merupakan cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian,



evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independensi komite audit tidak dapat dipisahkan dari moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Yunina & Nisa, 2019).

## **2.7 Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite remunerasi merupakan salah satu organ perusahaan yang mendukung kerja dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris terkait remunerasi terhadap anggota direksi dan anggota dewan komisaris. Remunerasi eksekutif yang tepat harus bertujuan untuk menjamin keselarasan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu nilai perusahaan (Jaya & Rasuli, 2021). Nilai perusahaan terlihat dari kinerja perusahaan yang baik. Efektivitas komite remunerasi dapat dilihat dari berbagai aspek, peraturan *OJK 59/POJK.03/2017*, menetapkan fungsi, tugas dan tanggung jawab komite remunerasi pada bank syariah, diantaranya menguraikan bahwa keanggotaan komite remunerasi paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Diharapkan dengan terpenuhinya ketentuan jumlah anggota komite remunerasi, tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dapat dijalankan dengan baik dan seiring dengan hal tersebut kinerja perusahaan juga menjadi lebih baik. Kedudukan komite audit dan komite remunerasi sebagai organ perusahaan yaitu mendukung kerja dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris (Jaya & Rasuli, 2021).

## 2.8 Komite Pemantauan Risiko

Proses pemantauan risiko salah satunya dapat dilakukan melalui pembentukan komite risiko dalam perusahaan. Pembentukan komite risiko dilakukan untuk melihat dan mengawasi berbagai risiko spesifik dan kompleks yang dihadapi perusahaan (Faisal & Ismoyorini, 2019). Komite pemantau risiko beranggotakan paling sedikit satu orang komisaris independen, satu orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan satu orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko (Wahyuni & Yuniati, 2018). Anggota dari pihak independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan apabila memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan atau perbankan serta memiliki pengalaman di bidang tersebut minimal selama lima tahun. Sedangkan keahlian di bidang manajemen risiko dinilai berdasarkan kriteria memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko dan berpengalaman di bidang tersebut paling sedikit selama dua tahun (Effendi, 2016).

## 2.9 Kinerja Keuangan

Istilah *return* atau kinerja biasanya dikaitkan dengan keadaan keuangan perusahaan. Kinerja penting bagi setiap bisnis di mana pun karena kinerja mencerminkan kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan untuk mencapai tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah penilaian atas efektifitas dalam menjalankan suatu usaha selama periode waktu tertentu. Kinerja Bank secara umum merupakan gambaran pencapaian Bank dalam menjalankan usahanya. Menurut Esomar (2021), posisi keuangan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan operasi perbankan secara normal dan untuk memenuhi semua kewajibannya secara memadai berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja keuangan mengacu pada indeks keuangan. Metrik keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangannya (Esomar, 2021).

### **2.10 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangannya. Penulis menggunakan metrik dalam kinerja keuangannya. *Return on Assets* (ROA) sering disebut sebagai pengembalian ekonomi. *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. Indeks ini menunjukkan tingkat pengembalian semua aset yang digunakan dalam operasi perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. ROA yang rendah atau kecil menunjukkan kinerja yang buruk dan sebaliknya.

### **2.11 Variabel Kontrol**

Karakteristik perusahaan adalah sesuatu proksi yang selalu dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini memakai 2 ciri perusahaan, yaitu ukuran perusahaan atau *size* dan umur perusahaan atau *age*.

### **2.11.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan adalah skala yang kemudian dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai alternatif termasuk total aset, total omset, ukuran catatan, jumlah karyawan, dll. Kelas ukuran perusahaan yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan positif pada tahap ini dan memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan lebih berpeluang untuk menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan aset kecil.

### **2.11.2 Umur Perusahaan (*Age*)**

Dari hubungannya dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan, jelas bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk berinvestasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Usia perusahaan adalah jumlah tahun sejak berdirinya perusahaan, yang menggambarkan fase perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan masih dapat bertahan dan merupakan bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian tersebut. Perusahaan yang sudah mapan dalam jangka panjang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri atau yang berumur pendek. Perusahaan yang

sudah berdiri lama akan meningkatkan keuntungannya karena pengalaman manajemen sebelumnya dalam menjalankan bisnisnya.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *corporate governance* melalui analisis *website* telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki variabel yang berbeda serta waktu yang berbeda.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

NO	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel DPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Khan &amp; Zahid (2020), Farag et al. (2018).</li> <li>- Variabel DPS berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Eksandy (2018), Candra (2021), Ardana (2019), Amelinda &amp; Rachmawati (2021).</li> </ul>
2	Dewan Direksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jumlah rapat dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Candra (2021), Eksandy</li> </ul>

		<p>(2018), Khan &amp; Zahid (2020), Darwanto &amp; Chariri (2019).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jumlah rapat dewan direksi berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Okoye et al. (2020), Amelinda &amp; Rachmawati (2021).</li> </ul>
3	Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jumlah rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Jannah (2018), Candra (2021).</li> <li>- Variabel jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank ditunjukkan oleh syariah. Yunina (2020), Amelinda &amp; Rachmawati (2021)</li> </ul>
4	Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh</li> </ul>

		<p>Candra (2021), Amelinda &amp; Rachmawati (2021).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Purwanto et al. (2020), Eksandy (2018), Al-ahdal et al. (2020)</li> </ul>
5	Komite Remunerasi dan Nominasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel komite remunerasi dan nominasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Jaya et al. (2021)</li> <li>- Variabel komite remunerasi dan nominasi berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Bansal &amp; Singh (2021)</li> </ul>
6	Komite Pemantauan Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel komite pemantauan risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Zulfikar (2021).</li> </ul>

		<p>- Variabel pemantauan risiko berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan di bank Syariah ditunjukkan oleh Tulung et al. (2020), Wahyuni &amp; Yuniati (2018).</p>
--	--	---

## 2.13 Pengembangan Hipotesis

### 2.13.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Dewan pengawas syariah biasanya dikaitkan dengan teori *agency* karena adanya asumsi tentang sifat manusia yang pada dasarnya lebih untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) dengan begitu muncul adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi dewan pengawas syariah di perbankan syariah yang bertindak sebagai perantara karena dewan pengawas syariah merupakan dewan terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan berbasis syariah agar terciptanya *islamic corporate governance*.

Menurut Azizah & NR (2020) untuk menjalankan fungsi dari dewan pengawas syariah maka dewan harus memiliki jumlah dewan pengawas syariah yang berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Karena dengan adanya proporsi dewan pengawas syariah yang berbanding lurus maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat disebabkan adanya pengawasan yang sesuai dengan prosinya jadi dapat meminimalisir kesalahan



manajer dalam bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khan & Zahid (2020) dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ada pada bank syariah, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari (Frag et al., 2018). Tetapi pada penelitian Frag et al. (2018) menghasilkan tidak adanya pengaruh positif antara dewan pengawas syariah dengan kinerja keuangan yang ada pada bank syariah, penelitian ini selaras dengan penelitian (Candra, 2021).

**H1: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

### **2.13.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Rapat dewan direksi biasanya dikaitkan dengan teori *agency* karena adanya asumsi tentang sifat keorganisasian yang pada dasarnya mengemukakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi bertemu para dewan direksi untuk membahas jalannya urusan dan tata usaha perseroan, supaya adanya transparansi antar dewan sehingga dapat mengambil keputusan secara mufakat. Menurut Milenia & Syafei (2021) rapat dewan direksi biasanya membahas kemajuan setiap departemen untuk menuju pencapaiannya dan pertemuan rapat ini juga akan berfungsi sebagai forum diskusi setiap bidangnya.

Menurut Audio & Serly (2022) rapat dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir masalah internal sehingga hal itu menjadi satu harapan dari pemegang *principal*. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Khan & Zahid (2020) mengatakan adanya berpengaruh positif antara jumlah rapat dewan direksi dan kinerja keuangan. Menurut Darwanto & Chariri (2019) frekuensi rapat dewan direksi adanya dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam arah yang sama sebagai dewan pengawas syariah. Sedangkan menurut Okoye et al. (2020) rapat anggota dewan direksi tidak ada berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H2: Rapat Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

### **2.13.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Rapat dewan komisaris biasanya dikaitkan dengan teori *agency* karena adanya asumsi tentang sifat keorganisasian yang pada dasarnya mengemukakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi bertemu para dewan komisaris untuk membahas kebijakan terkait fungsi *service* dan fungsi *control*. Dengan adanya pembahasan – pembahasan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan sehingga mempengaruhi sejauh mana informasi yang diungkapkan (Najah & Mukhibad, 2022).

Menurut Marsha & Ghozali (2017) Rapat dewan komisaris adalah media komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya menjadi pengawas manajemen dengan begitu tindakan yang diambil oleh dewan komisaris akan dievaluasi dengan lebih baik dengan begitu manajer tidak dapat melakukan aktivitas manajemen laba. Hal ini selaras dengan penelitian Jannah (2018) rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif hanya terhadap return on asset. Dan bertentangan dengan hasil penelitian Amelinda & Rachmawati (2021) jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Yunina (2020) jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**H3: Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **2.13.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Komite Audit biasanya dikaitkan dengan salah satu *agency cost* yaitu *bonding expenditure* yang penting untuk memenuhi prinsip *corporate governance*, dengan begitu hal tersebut komite audit dapat dikatakan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer perusahaan. Dengan begitu muncul asumsi tentang sifat manusia yang pada dasarnya lebih untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) dengan begitu muncul adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi komite audit karena akan memberikan perlindungan para *stakeholder* dan semakin optimalnya fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan. Hal ini selaras dengan pendapat Candra (2021) mengatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Amelinda & Rachmawati (2021) adanya pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap ROA. Tetapi hal tersebut tidak selaras dengan pendapat Al-ahdal et al. (2020) yang mengatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

**2.13.5 Pengaruh Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Kinerja Keuangan**

Komite remunerasi dan nominasi biasanya dikaitkan dengan teori *agency* karena adanya asumsi tentang sifat manusia yang pada dasarnya lebih untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) dengan begitu muncul adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), diperlukan suatu badan yang mengawasi dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui manajemen dalam mendukung pekerjaan Dewan Komisaris guna membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait dengan kompensasi Direksi dan Komisaris.

Menurut Bansal & Singh (2021) komite harus meningkatkan proporsi komite remunerasi dan nominasi di perbankan syariah. Karena dengan adanya proporsi komite remunerasi dan nominasi akan dapat memastikan keseimbangan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham untuk mencapai target nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Jaya et al. (2021) tata kelola komite remunerasi dan nominasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dengan begitu terbukti efektif. Menurut Bansal & Singh (2021) tidak adanya pengaruh antara komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan.

**H5: Komite Remunerasi dan Nominasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **2.13.6 Pengaruh Komite Pemantauan Risiko terhadap Kinerja Keuangan**

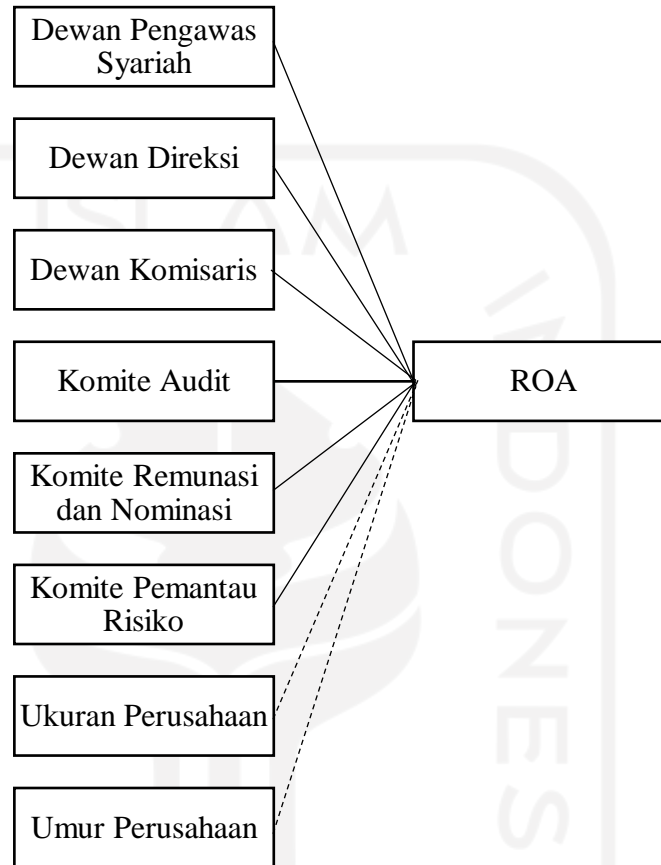
Komite pemantauan risiko biasanya dikaitkan dengan teori *agency* karena adanya asumsi tentang sifat manusia yang pada dasarnya lebih untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) dengan begitu muncul adanya asimetri informasi manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu untuk mengurangi konflik dari kepentingan manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan begitu ), dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi komite pemantauan risiko di perbankan syariah yang bertindak untuk merampingkan pengawasan yang didukung dengan kewenangan dan sumber daya yang memadai agar dapat berfungsi secara penuh (Zulfikar, 2021). Menurut Jensen & Meckling (1976) untuk

menghindari krisis keuangan dengan mencegah seleksi yang merugikan dan *moral hazard* yang dapat memengaruhi penurunan kinerja dapat meningkatkan fungsi pengawasan risiko. Dengan begitu memperbesar komite pengawasan risiko dengan kemampuan pengetahuan yang beragam akan meningkatkan pengawasan perilaku manajer yang terkait dengan manajemen risiko dan memastikan investasi selaras dengan tujuan strategis.

Menurut Bansal & Singh (2021) komite harus meningkatkan proporsi komite remunerasi dan nominasi di perbankan syariah. Karena dengan adanya proporsi komite remunerasi dan nominasi akan dapat memastikan keseimbangan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham untuk mencapai target nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian menurut Zulfikar (2021) komite pemantau risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal tersebut tidak selaras dengan Tulung et al. (2020) komite pemantau risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan, begitu pula dengan variabel yang lain yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dan Menurut Wahyuni & Yuniati (2018) komite pemantauan risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

**H6: Komite Pemantuan Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

## 2.14 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Yunina & Nisa, 2019). Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif yang mana isi dari penelitiannya yaitu penyusunan hipotesis, unit analisis, desain sampel, metode pengumpulan data, analisis uji hipotesis. Informasi variabel tata kelola bank syariah dapat dengan mudah tersedia dari basis data seperti *Bankscope*, *Bloomberg*, *Thomson dan Router*. Namun, karena nilai-nilai yang hilang dan masalah akurasi, penelitian ini lebih memilih untuk menggunakan data yang dikumpulkan secara manual melalui web resmi masing – masing bank syariah.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu kelompok elemen yang terdiri dari beberapa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam atau menjadi objek penelitian (Candra, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Asia Tenggara. Namun tidak semua negara Asia Tenggara mempublikasikan tata kelola bank syariahnya. Sehingga populasi yang digunakan untuk penelitian ini ada 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand.



Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi (Candra, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di negara Asia Tenggara yang memiliki kriteria tertentu. Teknik dalam pengambilan sampel dipenelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Tujuannya metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Candra, 2021). Sampel yang digunakan peneliti yaitu sejumlah 25 bank syariah dengan periode 2014 hingga 2020. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Bank syariah yang telah berdiri sendiri.
2. Bank syariah yang telah mempraktikkan *corporate governance*.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *corporate governance* selama 2014 hingga 2020 dengan menggunakan bahasa internasional.

### **3.3 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, gabungan *cross section* dan *time series*. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka sedangkan untuk data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa tahun waktu secara kronologis (Farida, 2018). Teknik pengambilan data kuantitatif ini diambil dari *annual report* dan laporan *good corporate governance* yang dipublikasikan di setiap web masing-masing bank syariah.

### **3.4 Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Variabel Independen

#### 3.4.1.1 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independent yang bertugas mengeluarkan instruksi, memberikan nasihat, melakukan penilaian dan mengawasi kegiatan bank syariah. DPS dapat diukur menggunakan:

$$DPS = \Sigma \text{anggota dewan pengawas syariah dalam suatu bank}$$

Sumber: Khan & Zahid, (2020).

#### 3.4.1.2 Dewan Direksi

Rapat dewan direksi biasanya membahas kemajuan setiap departemen untuk menuju pencapaiannya. Pertemuan rapat ini juga akan berfungsi sebagai forum diskusi setiap bidangnya (Milenia & Syafei, 2021). Jumlah rapat dewan direksi diukur menggunakan:

$$DD = \Sigma \text{jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun}$$

Sumber: Milenia & Syafei (2021).

#### 3.4.1.3 Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris adalah media komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya menjadi pengawas manajemen. Jumlah rapat dewan komisaris diukur menggunakan:

$$DK = \Sigma \text{jumlah rapat dewan komisaris dalam suatu satu tahun}$$

Sumber: Najah & Mukhibad (2022).

#### 3.4.1.4 Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, sehingga keberadaannya mencerminkan *corporate governance*. Komite audit diukur menggunakan:

$$KA = \Sigma \text{anggota komite audit dalam suatu bank}$$

Sumber: Amelinda & Rachmawati (2021).

#### 3.4.1.5 Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite remunerasi merupakan salah satu organ perusahaan yang mendukung kerja dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris terkait remunerasi dan nominasi terhadap anggota direksi dan anggota dewan komisaris (Jaya & Rasuli, 2021).

$$KRN = \Sigma \text{anggota komite remunerasi dan nominasi}$$

Sumber: Setyawati & Hidayati (2019).

#### 3.4.1.6 Komite Pemantauan Risiko

Komite pemantauan resiko adalah komite yang dibentuk untuk mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Karena suatu perusahaan apalagi lembaga keuangan pasti memiliki resiko-resiko yang mungkin terjadi (Jaya & Rasuli, 2021).

$$KPR = \Sigma \text{anggota komite pemantau risiko}$$

Sumber: Wahyuni & Yuniati (2018).

### 3.4.2 Variabel Dependen

#### 3.4.2.1 *Return on Assets*

Roa (*Return On Asset*) atau pengembalian atas aktiva merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba (Candra, 2021). ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Fadhillah, 2018). ROA dapat diukur menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Khan & Zahid, (2020)

### 3.4.3 Variabel Kontrol

#### 3.4.3.1 *Ukuran Perusahaan (Size)*

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan operasinya dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didekati dengan total aset. Total aset yaitu seluruh aset perusahaan untuk mendukung operasi (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Total asset dapat diukur menggunakan:

$$\text{LnTA} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber: Puspitaningrum & Indriani (2021).

### 3.4.3.2 Umur Perusahaan (*Age*)

Usia perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan merupakan bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Variabel usia diukur sebagai perbedaan antara tahun yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dan tahun perusahaan didirikan.

$$AGE = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

Sumber: Billah & Fianto (2021).

## 3.5 Alat Analisis

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2020. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

### 3.5.2 Regresi Data Panel

#### 3.5.2.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

*Common effect model* (CEM) merupakan salah satu model data panel yang menggabungkan data *time series* dan cross-section. Data gabungan ini dianggap sebagai suatu kesatuan pengamatan sehingga

untuk mengestimasi parameter model ini dapat digunakan *ordinary least square* (OLS).

### 3.5.2.2 Model Efek Tetap (*Fixes Effect*)

*Fixed effect model* merupakan salah satu model dalam regresi data panel yang dalam proses estimasinya akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien slope pada variabel bebas bersifat tetap baik antar waktu maupun antar individu.

### 3.5.2.3 Model Efek Random (*Random Effect*)

*Random effect model* merupakan salah satu model dalam regresi data panel di mana variabel galat diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Asumsi terpenting dalam model ini adalah tidak terdapat korelasi antar galat individu dengan variabel penjelas dalam model.

## 3.5.3 Uji Regresi Statis

### 3.5.3.1 Pemilihan Pendekatan Estimasi Model

#### 3.5.3.1.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *fixed effect* (Bakar & Caraka, 2017). Dengan kriteria seperti berikut:

- Jika *cross section*  $F > 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *common effect*.

- Jika *cross section*  $F < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *fixed effect*.

### 3.5.3.1.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Bakar & Caraka, 2017). Dengan kriteria seperti berikut:

- Jika *profitabilitas*  $F > 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *random effect*.
- Jika *profitabilitas*  $F < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *fixed effect*.

### 3.5.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect* (Bakar & Caraka, 2017). Dengan kriteria seperti berikut:

- Jika *Breusch pagan*  $F > 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *common effect*.
- Jika *Breusch pagan*  $F < 0,05$ , maka yang terpilih adalah model *random effect*.

## 3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal

atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot* (Bakar & Caraka, 2017). Pada pendekatan ini jika nilai *porbabilty*  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi normal atau dapat juga dilihat dari nilai *jarque-beranya*. Jika nilai dari *jarque-bera*  $< chi\ square$  maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal dari uji statistik.

#### **3.5.3.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) (Bakar & Caraka, 2017). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikorlinear pada penelitian. Jika nilai kolerasi antar variabel independen kurang dari 0,70 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### **3.5.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Bakar & Caraka, 2017). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika



hasil dari *probabilitas*  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.2.4 Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui *Uji Durbin-Watson (D-W Test)* adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

### **3.5.3.3 Uji Hipotesis Regresi Statis**

#### **3.5.3.3.1 Uji Koefisien Kolerasi Berganda**

Koefisien kolerasi berganda merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.3.3.2 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda, Persamaan regresinya adalah (Eksandy, 2018):

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 DD_{it} + \beta_3 DK_{it} + \beta_4 KA_{it} \\ + \beta_5 KRN_{it} + \beta_6 KPR_{it} + \beta_7 SIZE_{it} \\ + \beta_8 AGE_{it} + e_i$$

Keterangan:

$ROA_{it}$  = Return on Assets untuk unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$\beta$  = Parameter yang tidak diketahui dengan matriks.

$DPS_{it}$  = Dewan Pengawas Syariah unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$DD_{it}$  = Jumlah rapat dewan direksi unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$DK_{it}$  = Jumlah rapat dewan komisaris unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KA_{it}$  = Komite Audit unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KRN_{it}$  = Komite Remunasi dan Nominasi unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KPR_{it}$  = Komite Pemantau Risiko unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$SIZE_{it}$  = Ukuran perusahaan unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$AGE_{it}$  = Umur perusahaan unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$e_{it}$  = error unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$i$  = 1,2,...N untuk unit individu.

$t$  = 1,2,...T untuk waktu.

#### 3.5.3.3.3 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . (Eksandy, 2018), Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

#### 3.5.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

$$KD = Adjusted\ RSquare \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

Adjusted Rsquare = Koefisien kolerasi

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Jumlah rapat Dewan Direksi (DD), Jumlah rapat Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Komite Remunasi dan Nominasi (KRN) dan Komite Pemantauan Risiko (KPR) dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*size*) serta Umur Perusahaan (*age*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bidang perbankan khususnya perbankan syariah yang ada di Asia Tenggara.

Dari kriteria populasi yang telah ditemukan yaitu bank syariah yang berdiri di negara Asia Tenggara diperoleh sampel sebanyak 25 bank syariah. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel penelitian yang sesuai dengan berbagai kriteria penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, langkah awal yang dilakukan adalah mengklasifikasi informasi - informasi dan angka – angka dalam *annual report* perbankan syariah sesuai informasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang telah diolah dengan mengukur nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviasi* dari variabel – variabel penelitian pada bank syariah. Berikut hasil pengujian bank syariah Asia Tenggara sampai tahun 2014 – 2020 tersedia dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

<b>Variable</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev.</b>
<b>ROA</b>	-3,91	3,91	0,06	1,10
<b>DPS</b>	1,00	9,00	3,93	1,00
<b>DD</b>	3,00	16,00	6,83	2,98
<b>DK</b>	2,00	51,00	15,45	11,84
<b>KA</b>	1,00	8,00	3,89	1,33
<b>KRN</b>	2,00	8,00	4,47	1,40
<b>KPR</b>	2,00	11,00	4,90	1,86
<b>SIZE</b>	13,40	20,57	16,82	1,39
<b>AGE</b>	5,00	116,00	25,68	22,74

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat menghasilkan analisis sebagai berikut:

Variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh rentang nilai sebesar -3,91 hingga 3,91. Nilai total ROA terbesar pada bank syariah sample sebesar 3,91. Sedangkan nilai total ROA terkecil pada bank syariah sample sebesar -3,91. Rata – rata nilai total ROA dari bank syariah sample adalah sebesar 0,06 dengan standar deviasinya 1,10. Uraian tersebut dapat diarikan besarnya tingkat efektifitas bank syariah di dalam menghasilakan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, makin tingginya nilai ROA dapat menunjukkan makin tingginya keuntungan yang dibukukan oleh bank. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan tingginya penyimpangan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dari ROA yang dihasilkan

Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memperoleh rentang nilai sebesar 1 hingga 9. Nilai total DPS terbesar pada bank syariah sample sebesar 9. Sedangkan nilai total DPS terkecil pada bank syariah sample sebesar 1.

Rata – rata nilai total DPS dari bank syariah sample adalah sebesar 3,93 dengan standar deviasinya 1,00. Uraian tersebut dapat diarikan bahwa dari 175 data bank syariah Asia Tenggara yang diamati rata-rata anggota dari DPS setiap bank syariah sampel adalah 4 dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratnya dengan begitu menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah anggota dewan pengawas syariah dari rata-rata jumlah anggota dewan pengawas syariah di perbankan.

Variabel Dewan Direksi (DD) memperoleh rentang nilai sebesar 3 hingga 16. Nilai total rapat DD terbesar pada bank syariah sample sebesar 16. Sedangkan nilai total rapat DD terkecil pada bank syariah sample sebesar 3. Rata – rata nilai total DD dari bank syariah sample adalah sebesar 6,83 dengan standar deviasinya 2,98. Uraian tersebut dapat diarikan bahwa dari 175 data bank syariah Asia Tenggara yang diamati rata-rata frekuensi rapat dari anggota DD setiap bank syariah sampel adalah 7 kali pertemuan dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratnya dengan begitu menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah rapat anggota dewan direksi dari rata-rata jumlah rapat anggota dewan direksi di perbankan.

Variabel Dewan Komisaris (DK) memperoleh rentang nilai sebesar 2 hingga 51. Nilai total DK terbesar pada bank syariah sample sebesar 51. Sedangkan nilai total DK terkecil pada bank syariah sample sebesar 2. Rata – rata nilai total DK dari bank syariah sample adalah sebesar 15,45 dengan standar deviasinya 11,84. Dengan demikian semakin besar proporsi perbandingan persentase jumlah rapat dewan komisaris dapat memperbaiki

kepatuhan terhadap berbagai persyaratan pengungkapan, dimana akan menghasilkan pengungkapan keuangan yang lebih komprehensif. Standar deviasi variabel ini menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah rapat komisaris dari rata-rata jumlah rapat dewan komisaris.

Variabel Komite Audit (KA) memperoleh rentang nilai sebesar 1 hingga 8. Nilai total KA terbesar pada bank syariah sample sebesar 8. Sedangkan nilai total KA terkecil pada bank syariah sample sebesar 1. Rata – rata nilai total KA dari bank syariah sample adalah sebesar 3,89 dengan standar deviasinya 1,33. Uraian tersebut dapat diarikan bahwa dari 175 data bank syariah Asia Tenggara yang diamati rata-rata anggota dari KA setiap bank syariah sampel adalah 4 dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya dengan begitu menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah anggota komite audit dari rata-rata jumlah anggota komite audit di perbankan.

Variabel Komite Remunasi dan Nominasi (KRN) memperoleh rentang nilai sebesar 2 hingga 8. Nilai total KRN terbesar pada bank syariah sample sebesar 8. Sedangkan nilai total KRN terkecil pada bank syariah sample sebesar 2. Rata – rata nilai total KRN dari bank syariah sample adalah sebesar 4,47 dengan standar deviasinya 1,40. Uraian tersebut dapat diarikan bahwa dari 175 data bank syariah Asia Tenggara yang diamati rata-rata anggota dari KRN setiap bank syariah sampel adalah 4 dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya dengan begitu



menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah anggota komite remunasi dan nominasi dari rata-rata jumlah anggota komite remunasi dan nominasi di perbankan.

Variabel Dewan Pemantauan Risiko (KPR) memperoleh rentang nilai sebesar 2 hingga 11. Nilai total KPR terbesar pada bank syariah sample sebesar 11. Sedangkan nilai total KPR terkecil pada bank syariah sample sebesar 2. Rata – rata nilai total KPR dari bank syariah sample adalah sebesar 4,90 dengan standar deviasinya 1,86. Uraian tersebut dapat diartikan bahwa dari 175 data bank syariah Asia Tenggara yang diamati rata-rata anggota dari KPR setiap bank syariah sampel adalah 4 dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya dengan begitu menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah anggota komite pemantauan risiko dari rata-rata jumlah anggota komite pemantauan risiko di perbankan.

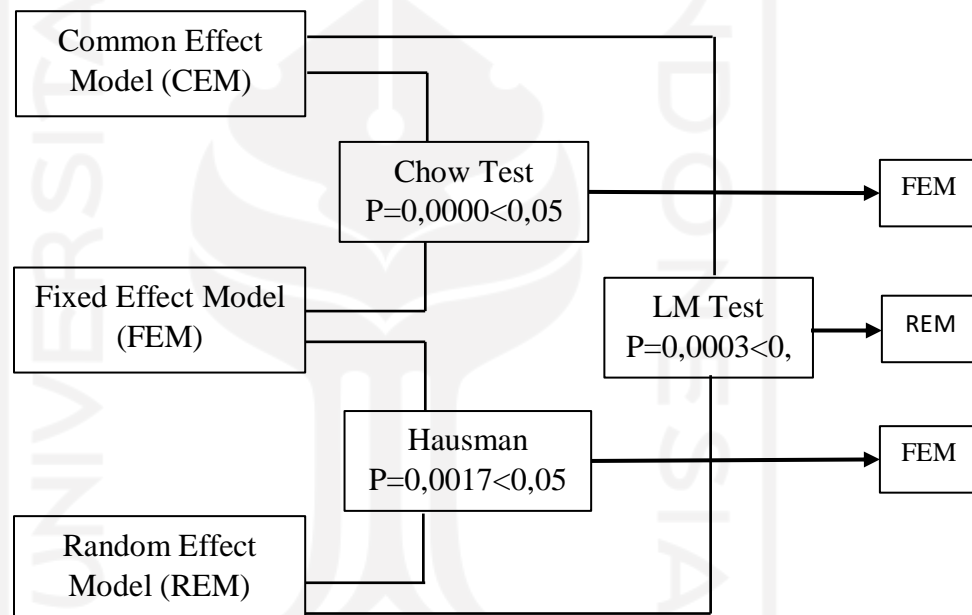
Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memperoleh rentang nilai sebesar 13,40 hingga 20,57. Nilai total *size* terbesar pada bank syariah sample sebesar 20,57. Sedangkan nilai total *size* terkecil pada bank syariah sample sebesar 13,40. Rata – rata nilai total *size* dari bank syariah sample adalah sebesar 16,82 dengan standar deviasinya 1,39. Uraian tersebut dapat diartikan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini

menggambarkan rendahnya perbedaan ukuran perusahaan dari rata-rata ukuran perusahaan bank syariah.

Variabel Umur Perusahaan (*age*) memperoleh nilai *minimum* pada bank syariah yang menjadi sample sebesar 5 dan nilai *maximum* sebesar 116. Nilai rata-rata sebesar 25,68 menunjukkan besarnya rata-rata lama berdirinya perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri sampai tahun yang menjadi pengamatan dalam penelitian. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru. Standar deviasinya menunjukkan angka 22,74 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, dengan begitu menggambarkan rendahnya penyimbangan lama berdirinya sebuah bank sejak bank tersebut berdiri sampai tahun pengamatan.

#### 4.1.2 Pemilihan Pendekatan Estimasi Model

Setelah melakukan uji *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) maka selanjutnya dilakukan uji pemilihan model yaitu dengan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*. Dari hasil uji pemilihan model yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah uji *fixed effect model* (FEM). FEM terbukti sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji hausman dan diperkuat dengan uji chow.



Gambar 2. Uji Pemilihan Model

#### 4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi yang normal atau sebaliknya. Sehingga jika data tersebut memiliki distribusi yang normal maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya tetapi jika tidak terdistribusi normal maka tidak dapat

dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:

	Hasil	Keterangan
<b>Jarque-Bera</b>	2,65248	Terdistribusi normal
<b>Probability</b>	0,26548	Terdistribusi normal

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Hasil normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *probability*  $0,265248 > 0,05$  dan hasil dari *jarque-bera*  $2,65248 < \text{chi square } 15,5073$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan keuji selanjutnya.

#### 4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

**Tabel 4. Correlation Matrix**

	DPS	DD	DK	KA	KRN	KPR	SIZE	AGE
DPS	1							
DD	-0,04	1						
DK	0,09	-0,02	1					
KA	-0,02	-0,03	0,00	1				
KRN	0,17	0,07	-0,01	0,34	1			
KPR	0,53	-0,09	-0,20	0,02	0,29	1		
SIZE	-0,10	0,12	-0,14	0,16	0,34	0,24	1	
AGE	-0,14	0,13	-0,19	-0,01	-0,02	-0,18	0,25	1

Dari hasil uji multikolineritas diatas tidak ada kolerasi antar variabel independent yang melebihi angka 0,8 dengan begitu data dari penelitian ini dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

	Hasil	Keterangan
<b>Obs*R-squared</b>	57,19	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
<b>Probability</b>	0,09	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat artikan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dikarenakan hasil dari Obs\*R-Square 57,19 dan probabilitasnya  $0,09 > 0,05$ .

#### 4.1.6 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error* residual. Gejala dari autokolerasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* (dw). Pengujian data autokorelasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Breusch-godfrey*. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

	Hasil	Keterangan
<b>Obs*R-squared</b>	9,97	Tidak terjadi masalah autokorelasi
<b>Probability</b>	0,19	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Dilihat dari hasil uji autokorelasi, nilai dari Obs\*Rsquare (LM Test) mempunyai nilai 9,97 dan probabilitasnya  $0,19 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model.

#### 4.1.7 Uji Koefisien Kolerasi Berganda

Uji koefisien kolerasi berganda merupakan persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien kolerasi berganda:

**Tabel 7. Uji Koefisien Kolerasi Berganda**

R-squared	Keterangan
0,72	Searah atau sangat kuat

Dari hasil uji di atas ditemukan bahwa  $R^2$  sebesar 0,723984, maka  $\sqrt{0,72}$  adalah 0,85. Dengan hasil yang mendekati 1 dan di atas 0,80 maka variabel dependen dan independent dapat dikatakan searah atau mempunyai hubungan yang sangat kuat.

#### 4.1.8 Uji Persamaan Regresi Linear

Berikut ini merupakan hasil dari uji persamaan regresi linear berganda

**Tabel 8. Uji Persamaan Regresi Linear**

Variabel	Coefficient
DPS	0,06
DD	0,02
DK	0,01
KA	-0,04
KRN	0,07
KPR	0,10
SIZE	0,10
AGE	-0,03

C	-2,05
---	-------

Dari hasil tersebut  $y = -2,05(c) + 0,06(DPS) + 0,02(DD) + 0,01(DK) - 0,04(KA) + 0,07(KRN) + 0,10(KPR) + 0,10(size) - 0,03(age)$ . Maka nilai konstanta (c) sebesar -2,050431 artinya variabel DPS, DD, DK, KA, KRN, KPR, *SIZE* dan *AGE* dianggap konstan dengan arah negative. Maka nilai koefisien DPS sebesar 0,06 yaitu variabel DPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien DD sebesar 0,02 yaitu variabel DD mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien DK sebesar 0,01 yaitu variabel DK mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien KA sebesar -0.04 yaitu variabel KA mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien KRN sebesar 0,07 yaitu variabel KRN mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien KPR sebesar 0,10 yaitu variabel KPR mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien *size* sebesar 0,10 yaitu variabel *size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Maka nilai koefisien *age* sebesar -0.03 yaitu variabel *age* mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

#### 4.1.9 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 7. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel DPS, DD, DK, KA, KRN, KPR serta variabel control *size* dan *age* terhadap variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA.

**Tabel 9. Uji T**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability	Keterangan
DPS	0.06	2.41	0.02	Didukung
DD	0.02	2.12	0.04	Didukung
DK	0.01	3.12	0.00	Didukung
KA	-0.04	-2.01	0.05	Tidak Didukung
KRN	0.07	2.48	0.01	Didukung
KPR	0.09	5.49	0.00	Didukung
SIZE	0.10	2.46	0.01	Didukung
AGE	-0.03	-2.66	0.01	Tidak Didukung
C	-2.05	-2.98	0.00	Didukung

Hasil uji T dengan menggunakan program *evIEWS* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel dewan pengawas syariah yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,41 > 1,65408 dengan nilai *probability* 0,02. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H1 yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel jumlah rapat dewan direksi yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,12 > 1.65408 dengan nilai *probability* 0,04. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat



signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H2 yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel jumlah rapat dewan komisaris yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $3,12 > 1.65408$  dengan nilai *probability* 0,00. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H3 yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel komite audit yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $-2,01 < 1.65408$  dengan nilai *probability* 0,05. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) tetapi nilai  $t_{tabel}$  negatif, maka H4 yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ditolak.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel komite remunasi dan nominasi yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $2,48 > 1.65408$  dengan nilai *probability* 0,01. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H5 yang menyatakan bahwa komite remunasi dan nominasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel komite pemantauan risiko yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $5,49 > 1.65408$  dengan

nilai *probability* 0,00. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H6 yang menyatakan bahwa komite pemantauan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,46 > 1.65408$  dengan nilai *probability* 0,01. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel kontrol *size* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol umur perusahaan yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} -2,66 < 1.65408$  dengan nilai *probability* 0,01. Dikarenakan nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) tetapi nilai  $t_{tabel}$  negatif, maka variabel kontrol *age* yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ditolak.

#### 4.1.10 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel DPS, DD, DK, KA, KRN, KPR serta variabel kontrol *size* dan *age* terhadap variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA pada bank syariah Asia Tenggara periode tahun 2014 – 2020. Hasil koefisien determinasi ada pada tabel berikut:

**Tabel 10. Koefisiensi Determinasi  $R^2$**

<b>R-squared</b>	<b>Adjusted R-squared</b>	<b>S. E. of Regression</b>
0,7240	0,6618	0,5819

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai Ajd Rsquare sebesar 0,6618 atau 66,18%. Maka memiliki kontribusi sebesar 66,18% di variabel independent, sedangkan sisanya yaitu 33,82% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama menguji pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan adanya proporsi dewan pengawas syariah yang berbanding lurus dengan kinerja keuangan dapat meningkatkan *return on asstes* hal itu disebabkan karena jumlah anggota dewan pengawas syariah yang besar menjadikan efektifnya pengawasan dewan pengawas syariah yang dilakukan pada bank umum syariah.

Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang

diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan & Zahid (2020) dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ada pada bank syariah, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari (Frag et al., 2018). Tetapi pada penelitian Frag et al. (2018) menghasilkan tidak adanya pengaruh positif antara jumlah anggota dewan pengawas syariah dengan kinerja keuangan yang ada pada bank syariah. Hal serupa juga dikatakan oleh Candra (2021) bahwa tidak adanya pengaruh jumlah anggota dewan terhadap kinerja keuangan bank.

#### **4.2.2 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua menguji pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil rapat dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat dewan direksi dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan adanya kegiatan pertemuan dewan direksi mampu membantu tugas dewan direksi melakukan penyesuaian dan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menjalankan fungsi pengelolaan yang lebih baik guna meningkatkan kinerja keuangan di bank syariah.

Asumsi tentang keorganisasian yang menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai produktivitas dan adanya asimetri

informasi sehingga semakin besar jumlah rapat dewan direksi maka semakin tidak adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Dengan begitu dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah.

Salah satu efek dari seringnya rapat direksi adalah dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan satu harapan dari *principal* (Audio & Serly, 2022). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Khan & Zahid (2020) mengatakan adanya berpengaruh positif antara jumlah rapat dewan direksi dan kinerja keuangan. Menurut Darwanto & Chariri (2019) frekuensi rapat dewan direksi adanya dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam arah yang sama sebagai dewan pengawas syariah. Menurut Okoye et al. (2020) rapat anggota dewan direksi tidak ada berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.3 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga menguji pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat dewan komisaris dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya kegiatan pertemuan dewan komisaris mampu membantu tugas dewan komisaris melakukan tugasnya sebagai pengawas yang dapat menjalankan fungsi dewan komisaris secara memadai dan membantu dewan komisaris membuat keputusan yang tepat.

Asumsi tentang keorganisasian yang menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai produktivitas dan adanya asimetri informasi sehingga semakin besar jumlah rapat dewan komisaris maka semakin tidak adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Dengan begitu dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah.

Hal ini selaras dengan penelitian Jannah (2018) rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif hanya terhadap return on asset. Demikian menurut Candra (2021) bahwa adanya pengaruh signifikan antara rapat dewan komisaris dan kinerja keuangan perbankan syariah. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Amelinda & Rachmawati (2021) jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Yunina (2020) jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis keempat menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak adanya pengaruh atas naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang jumlah anggota komite audit yang besar tidak menjamin keefektifan dalam pengawasan pada bank umum syariah. Hal ini berarti komite audit tidak dapat membantu secara

optimal dewan komisaris dalam melakukan pengawasan audit kinerja keuangannya.

Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite audit maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, tetapi hal itu tidak efektif untuk komite audit karena menjadi banyaknya pendapat. Tetapi hal ini sejalan dengan teori *agency* yang asumsi tentang informasi karena dalam asumsi tersebut mengemukakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan dengan begitu tugas komite audit menjadi kurang maksimal.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Al-ahdal et al. (2020) yang mengatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung dengan penelitian Azizah & NR (2020) dan Novitasari et al. (2020) yang mengatakan hal serupa yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian Candra (2021) mengatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Amelinda & Rachmawati (2021) adanya pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap ROA.

#### 4.2.5 Pengaruh Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima menguji pengaruh komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite remunerasi dan nominasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H5 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi yang besar menjadikan efektifnya tugas pengawasan dalam membantu tugas dewan komisaris yang dilakukan pada bank umum syariah.

Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Hal tersebut sejalan penelitian Jaya et al. (2021) tata kelola komite remunerasi dan nominasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dengan begitu terbukti efektif. Menurut Bansal & Singh (2021) tidak adanya pengaruh antara komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan.



#### 4.2.6 Pengaruh Komite Pemantuan Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam menguji pengaruh komite pemantuan risiko terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite pemantuan risiko berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H6 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komite pemantuan risiko dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan manajemen asset sehingga berdampak positif terhadap kinerja bank syariah.

Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Hal ini juga membuktikan jika semakin besar anggota komite pemantuan risiko, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk memecahkan masalah, hal ini selaras dengan penelitian menurut Zulfikar (2021) serta Jaya & Rasuli (2021) mengatakan kalau komite pemantuan risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal tersebut tidak selaras dengan Tulung et al. (2020) komite pemantau risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan, begitu pula dengan variabel yang lain yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dan

Menurut Wahyuni & Yuniati (2018) komite pemantauan risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

#### **4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Pada variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) menguji apakah adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya ukuran perusahaan yang besar menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Penerapan *corporate governance* secara tidak langsung memotivasi manajer untuk membuat saham mengalami kenaikan karena dengan adanya ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik untuk kedepannya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga investor merespon positif dengan membeli saham. Permintaan akan saham yang tinggi, maka harga saham tinggi dan keuntungan akan meningkat

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga masalah kinerja yang dihadapi serta mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi bank syariah sehingga bank syariah yang memiliki ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal ini selaras dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019) yang mengatakan adanya hubungan positif

signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan karena dengan ukuran yang besar maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba merupakan indikasi dalam meningkatnya kinerja keuangan.

#### **4.2.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Pada variabel kontrol umur perusahaan (*age*) menguji apakah adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return on assets*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return on asstes*, hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya umur perusahaan atau bank syariah yang sudah berdiri sejak lama tidak dapat dijadikan acuan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini tidak selaras dengan teori yang *agency* yang menegaskan bahawa entitas umur yang lebih tua memiliki pemahaman lebih baik dalam mengatasi konflik manajemen dengan mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perbankan syariah yang komprehensif. Maka belum tentu perusahaan yang sudah lama berdiri akan menyebarluaskan informasi aktivitas perbankan lebih luas dari perbankan syariah yang baru berdiri.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Billah & Fianto (2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur perusahaan

dengan kinerja perusahaan karena dengan bertambahnya umur perusahaan juga dapat menambah kompleksitas masalah yang dihadapi bank syariah. Masalah tersebut dapat berupa proses adaptasi perkembangan teknologi yang lebih lambat dibandingkan dengan bank baru, sehingga berdampak pada kinerja bank syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *good corporate governance* secara islam, merupakan sumber ICG yang paling menginspirasi dan mewakili mekanisme tata kelola *multilayer*, membantu meningkatkan kinerja bank syariah di Asia Tenggara dan menciptakan nilai pemangku kepentingan. Meskipun pertumbuhan pesat keuangan Islam selama tiga dekade terakhir, peran dan tanggung jawab dewan pengawas syariah belum dieksplorasi dan sedikit yang mengetahui tentang masalah ini. Tata kelola perbankan syariah yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kinerja mereka dan nilai pemangku kepentingan. Pertimbangan ini telah memotivasi kami untuk mengeksplorasi kemungkinan efek syariah dan dewan perusahaan pada kinerja bank syariah. Temuan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan memberi gambaran mengenai pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan khususnya dibidang bank syariah.

Pada uji *fixed effect model* menghasilkan variabel Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Variabel Rapat Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Variabel Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Variabel Komite Remunerasi dan Nominasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Variabel Komite Pemantuan Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

*return on assets*. Variabel Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil uji dan dikembangkan dalam penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dalam hal penerapan *multilayer corporate governance*. Hasil dari perikatan ini memiliki pengetahuan yang penting bagi perusahaan, investor, penelitian selanjutnya dan bagi peneliti itu sendiri.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah, Jumlah rapat Dewan Direksi, Jumlah rapat Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantuan Risiko, dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun untuk variabel Komite Audit dan variabel kontrol umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada kinerja perbankan syariah.

Implikasi yang dapat penulis buat mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berbasis syariah dapat menjadi acuan bagi perbankan untuk lebih meningkatkan fungsi, tugas dan kemandirian dari *corporate governance* yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantuan Risiko hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas *corporate governance* untuk kepentingan peningkatan kinerja keuangan perbankan.

- (2) Peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta pengetahuan tentang praktik *corporate governance* di perbankan syariah.
- (3) Praktisi, dapat dijadikan oleh praktisi seperti lembaga – lembaga keuangan dan analisis keuangan islam tentang relevansi aktivitas keuangan perbankan syariah terkena dampak dari penerapan *corporate governance*. Sedangkan untuk implikasinya bagi investor dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan lebih banyak informasi dan wawasan kepada investor tentang kinerja keuangan perbankan syariah dengan meninjau praktik *corporate governance* sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat, memutuskan untuk berinvestasi di lembaga keuangan berbasis islam dengan cara yang sesuai dan menguntungkan dimasa yang akan datang.

### 5.3 Saran

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian, adapun saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu:

- (1) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi dewan pengawas syariah guna peningkatan pengawasan kegiatan operasional perusahaan serta memperhatikan peraturan syariah dalam perusahaan agar tetap pada prinsip syariah dan fiqhnya.
- (2) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah rapat dewan direksi agar terciptanya transparansi sesama anggota direksi.

- (3) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah rapat dewan komisaris guna meningkatkan pengawasan para dewan dan juga agar tidak terjadi asimetri informasi antara dewan komisaris dan manajemen.
- (4) Bagi perusahaan dengan proporsi komite audit yang besar sebaiknya melakukan evaluasi mengenai keefektifitasan jumlah komite audit didalam perusahaan.
- (5) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi komite remunerasi dan nominasi guna peningkatan pengawasan kegiatan operasional dalam membantu kegiatan dewan komisaris sehingga dapat meminimalisir kesalahan.
- (6) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi komite pemantuan risiko guna membantu perusahaan dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan operasional dengan begitu dalam menjadi tindakan preventif perusahaan dalam mengambil keputusan.
- (7) Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pengaruh komite audit apakah mempunyai dampak lebih lanjut aspek asumsi tentang sifat manusia yang ditinjau secara kognitif pada level individu karena dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantaun risiko terdiri dari manusia yang mempunyai sifat yang berbeda – beda setiap individunya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Al-Malkawi, H. A. N., & Pillai, R. (2018). Analyzing financial performance by integrating conventional governance mechanisms into the GCC Islamic banking framework. *Managerial Finance*, 44(5), 604–623. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2017-0200>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 97–112.
- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 232–247. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.443>
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>
- Badshah, Y. A., Abdullah, Hashmi, M. A., & Shah, M. H. (2021). Board oversight and financial performance of islamic banks in Arab and non-Arab countries. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1384–1401. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4310.2021>
- Bakar, S. abu, & Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* ( team wade Publish (Ed.); pertama). wade group.
- Bansal, D., & Singh, S. (2021). Does board structure impact a firm’s financial performance? Evidence from the Indian software sector. *American Journal of Business*, 37(1), 34–48. <https://doi.org/10.1108/ajb-08-2020-0125>
- Billah, F. achmad muhtadin, & Fianto, bayu arie. (2021). The Influence Of Islamic Corporate Governance On The Performance Of Sharia Banks: An Empirical Study Of Indonesia And Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243–254. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>
- Bitar, M., Madiès, P., & Taramasco, O. (2017). What makes Islamic banks different? A multivariate approach. *Economic Systems*, 41(2), 215–235. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Daromes, F. E., & Jao, R. (2020). Peran Mediasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.77-92>
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate governance and financial performance in Islamic banks: The role of the sharia supervisory board in multiple-layer management. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)

- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Esomar, M. J. . (2021). Bank Syariah Dan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 33–38. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka%0aanalisa>
- Fadhillah, R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 655–660.
- Faisal, F., & Ismoyorini, N. I. D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 180–191. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2717>
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2018). Corporate governance in Islamic banks: New insights for dual board structure and agency relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54, 59–77. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Jannah, D. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 80–95. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.40>
- Jaya, A. I., & Rasuli, M. (2021). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 2(1), 43–58.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Institusional Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, 6(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri*

- Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Najah, H. A., & Mukhibad, H. (2022). Leverage , Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 48–72. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14826>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- OJK 59/POJK.03/2017*. (n.d.).
- Okoye, L., Olokoyo, F., Okoh, J., Ezeji, F., & Uzohue, R. (2020). Effect of corporate governance on the financial performance of commercial banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 55–69. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.06](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.06)
- pasal 2 ayat (1) PBI No.11/33/PBI/2009*. (n.d.).
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 105–123.
- Setyawati, V. Y., & Hidayati, A. (2019). Pengaruh Komite Remunerasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1, 22–33. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art3>
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah*. (n.d.).
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. (n.d.).
- Wahyuni, E. S., & Yuniati, T. (2018). Pengaruh Risk Monitoring Committee Dan Business Risk Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–18.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>
- Zulfikar, R. (2021). Peran Monitoring Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 85. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.719>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Bank Syariah Asia Tenggara

NO	Negara	Bank Syariah	Kode
1	Indonsia	Bank Central Asia Syariah	BCAS
2		Bank Jabar Banten Syariah	BJB
3		Bank BNI Syariah	BNIS
4		Bank Bukopin Syariah	BSB
5		Bank Mandiri Syariah	BSM
6		Bank BRI Syariah	BRIS
7		Bank Mega Syariah	BSMI
8		Bank Maybank Syariah	BMS
9		Bank Muamalat Syariah	BMIS
10		Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
11		Bank Victoria Syariah	BVS
12	Malaysia	Affin Islamic Bank Berhad	ABBS
13		AmBank Islamic Berhad	AMB
14		Bank Islam Malaysia Berhad	BIMB
15		Bank Muamalat Malaysia Berhad	BMMB
16		HSBC Amanah Malaysia Berhad	HSBC
17		Hong Leong Islamic Bank Berhad	HLSB
18		Maybank Islamic Berhad	MIB
19		OCBC Al-Amin Bank Berhad	OCBC
20		RHB Islamic Bank Berhad	RHB
21		Standard Chartered Saadiq Berhad	SCB
22	MBSB bank berhad	MBSB	
23	Brunie Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam	BIBD
24	Filipina	Bank Islam Al-Amanah	AAIBP
25	Thailand	The Islamic Bank of Thailand / Thanakhan Islam Haeng Prathed Thai	IBT

## Lampiran 2. Rekapitulasi Data Bank Syariah

Bank	Tahun	ROA	DPS	DD	DK	KA	KRN	KPR	SIZE	AGE
BCAS	2014	0,80%	2	15	20	3	4	3	14,91225444	5
BCAS	2015	1,00%	2	15	27	4	4	4	15,28559444	6
BCAS	2016	1,10%	2	14	19	3	4	3	15,42406808	7
BCAS	2017	1,20%	2	15	37	3	4	3	15,60078236	8
BCAS	2018	1,20%	2	12	37	3	4	3	15,77052202	9
BCAS	2019	1,20%	2	12	37	4	5	4	15,97126478	10
BCAS	2020	1,10%	3	13	51	1	3	2	16,08972704	11
BJB	2014	0,72%	3	3	31	4	4	4	15,6223138	5
BJB	2015	0,25%	3	5	24	4	4	3	15,67803382	6
BJB	2016	-0,09%	3	4	17	4	4	4	15,82260356	7
BJB	2017	-0,69%	5	4	15	4	3	5	15,85849012	8
BJB	2018	0,54%	6	8	16	5	3	5	15,72378544	9
BJB	2019	0,60%	6	13	12	5	5	5	15,85973947	10
BJB	2020	0,41%	3	8	13	5	4	5	15,99980231	11
BNIS	2014	1,27%	4	11	24	4	6	5	16,78551468	15
BNIS	2015	1,43%	5	9	49	4	6	5	16,95178708	16
BNIS	2016	1,44%	5	8	34	4	8	4	17,15886694	17
BNIS	2017	1,31%	5	15	29	4	8	4	17,36575993	18
BNIS	2018	1,42%	5	12	26	4	8	4	17,53027703	19
BNIS	2019	1,82%	6	6	22	6	7	6	17,72713348	20
BNIS	2020	1,33%	6	13	23	6	7	6	17,82300737	21
BSB	2014	0,27%	2	8	13	2	3	3	15,45654733	25
BSB	2015	0,79%	2	8	26	4	3	3	15,57803927	26
BSB	2016	2,72%	2	5	34	3	5	3	15,74716095	27
BSB	2017	0,02%	2	11	37	3	3	3	15,78489404	28
BSB	2018	0,02%	2	3	37	3	2	2	15,66056542	29
BSB	2019	0,04%	2	4	37	2	2	2	15,72352953	30
BSB	2020	0,04%	2	4	33	4	4	4	15,46861869	31
BSM	2014	0,17%	3	5	35	7	5	5	18,01954625	16
BSM	2015	0,56%	3	8	19	7	5	5	18,06927759	17
BSM	2016	0,59%	3	5	39	6	5	5	18,18282956	18
BSM	2017	0,59%	3	3	34	6	3	6	18,29216532	19
BSM	2018	0,88%	3	4	29	7	6	5	18,40395277	20
BSM	2019	1,69%	3	7	29	4	3	3	18,536612	21
BSM	2020	1,65%	3	4	32	7	6	7	18,6589725	22



BRIS	2014	0,08%	2	5	46	4	3	3	16,82815073	6
BRIS	2015	0,76%	2	7	19	7	7	2	17,00311229	7
BRIS	2016	0,95%	2	13	12	5	3	4	17,13648034	8
BRIS	2017	0,51%	2	8	15	5	4	3	17,26687443	9
BRIS	2018	0,43%	2	11	14	6	5	3	17,45085959	10
BRIS	2019	0,31%	2	8	18	5	5	3	17,57957837	11
BRIS	2020	0,81%	2	5	29	5	4	3	17,87103782	12
BSMI	2014	0,29%	3	5	23	3	3	3	15,76747179	25
BSMI	2015	0,30%	3	10	27	3	4	3	15,53107611	26
BSMI	2016	2,63%	5	11	29	3	4	4	15,62956008	27
BSMI	2017	1,56%	4	10	34	3	3	5	15,76630874	28
BSMI	2018	0,93%	5	8	40	3	3	5	15,80835091	29
BSMI	2019	0,89%	5	7	34	3	3	5	15,89591114	30
BSMI	2020	1,74%	5	6	30	3	3	6	16,59544269	31
BMS	2014	3,61%	5	11	12	3	5	6	14,71141122	21
BMS	2015	-1,13%	4	3	12	4	3	5	14,37137016	22
BMS	2016	-1,51%	4	5	12	4	3	5	14,11169637	23
BMS	2017	5,50%	5	3	12	4	5	5	14,05896484	24
BMS	2018	-3,86%	5	4	12	4	3	4	13,4028879	25
BMS	2019	1,45%	5	7	19	4	3	4	13,42511631	26
BMS	2020	1,04%	4	5	25	3	5	7	17,37825973	27
BMIS	2014	50,00%	2	10	11	3	5	7	17,94923608	24
BMIS	2015	20,00%	2	4	12	4	5	7	17,86103246	25
BMIS	2016	22,00%	2	7	14	4	5	6	17,8370335	26
BMIS	2017	11,00%	2	4	12	3	3	6	17,93774587	27
BMIS	2018	8,00%	2	4	19	3	3	6	17,86253637	28
BMIS	2019	5,00%	2	8	23	2	3	7	17,73859219	29
BMIS	2020	3,00%	3	8	27	3	3	6	17,75205055	30
PNBS	2014	1,99%	3	8	11	3	4	6	15,64129747	6
PNBS	2015	1,14%	2	10	16	3	4	3	15,78041559	7
PNBS	2016	0,37%	2	9	20	3	4	3	15,98547402	8
PNBS	2017	-2,77%	2	4	14	3	4	3	15,97067105	9
PNBS	2018	0,26%	2	15	14	3	4	3	15,986968	10
PNBS	2019	0,25%	2	7	18	3	4	3	16,22567795	11
PNBS	2020	0,06%	2	6	11	3	4	3	16,24049751	12
BVS	2014	-1,87%	2	7	19	3	3	3	14,17989808	5
BVS	2015	-2,36%	2	10	13	3	3	3	14,13706203	6
BVS	2016	-2,19%	2	8	24	3	3	3	14,30113098	7

BVS	2017	0,36%	2	5	17	3	3	3	14,51021353	8
BVS	2018	0,32%	2	11	18	4	3	3	14,56976177	9
BVS	2019	0,05%	2	4	18	4	3	3	14,6319593	10
BVS	2020	0,16%	2	5	24	4	3	2	14,6466908	11
ABBS	2014	1,65%	3	4	5	3	5	5	16,35894465	9
ABBS	2015	1,73%	3	4	12	2	5	6	16,40964934	10
ABBS	2016	1,82%	3	7	9	4	5	6	16,54246318	11
ABBS	2017	1,46%	3	5	8	1	3	6	16,81328395	12
ABBS	2018	1,50%	3	3	15	1	4	7	17,04837382	13
ABBS	2019	1,54%	3	4	19	1	4	5	16,96078389	14
ABBS	2020	1,36%	3	6	20	1	4	5	16,5341183	15
AMB	2014	1,50%	2	3	9	3	8	7	18,70389912	40
AMB	2015	1,60%	2	6	9	3	8	7	18,71188511	41
AMB	2016	1,10%	2	5	17	8	7	5	18,71155771	42
AMB	2017	1,00%	3	9	8	3	5	4	18,71906237	43
AMB	2018	0,90%	3	10	10	3	7	4	18,74190331	44
AMB	2019	1,10%	3	10	12	3	6	3	18,88311203	45
AMB	2020	0,90%	3	9	13	5	6	4	18,71158761	46
BIMB	2014	1,59%	3	4	8	6	4	4	17,64024612	32
BIMB	2015	1,43%	4	11	7	6	4	4	17,72279674	33
BIMB	2016	1,37%	4	9	9	6	4	4	17,83507225	34
BIMB	2017	1,35%	3	5	6	7	6	4	17,8715112	35
BIMB	2018	1,33%	4	9	8	7	6	4	17,97343589	36
BIMB	2019	1,28%	4	7	9	8	7	4	18,02902685	37
BIMB	2020	1,02%	4	8	7	5	3	6	18,12814722	38
BMMB	2014	1,01%	2	8	15	5	6	5	16,81432258	16
BMMB	2015	0,57%	2	11	14	5	6	5	16,92626811	17
BMMB	2016	0,74%	2	4	13	5	5	5	16,93509139	18
BMMB	2017	0,74%	2	3	10	6	5	5	16,97363129	19
BMMB	2018	0,97%	2	5	12	5	4	5	16,99121542	20
BMMB	2019	1,03%	3	4	14	5	6	6	16,94606258	21
BMMB	2020	0,72%	4	6	10	7	6	6	17,06463889	22
HSBC	2014	2,55%	5	4	11	3	5	8	16,6116861	8
HSBC	2015	2,05%	5	3	12	3	6	7	16,7771643	9
HSBC	2016	2,05%	6	3	14	4	5	6	16,60674217	10
HSBC	2017	1,94%	6	8	13	4	5	7	16,69334516	11
HSBC	2018	2,26%	6	3	10	4	6	7	16,82855977	12
HSBC	2019	2,23%	5	6	17	4	5	6	16,87135113	13

HSBC	2020	2,03%	6	4	15	4	5	7	16,73002074	14
HLSB	2014	1,06%	4	10	13	3	8	3	16,89732878	110
HLSB	2015	0,89%	3	5	15	3	6	3	16,96314814	111
HLSB	2016	0,80%	3	11	16	4	3	4	17,05888385	112
HLSB	2017	0,82%	3	9	8	3	3	3	17,16386959	113
HLSB	2018	0,94%	3	5	10	3	3	3	17,26301884	114
HLSB	2019	1%	3	11	6	3	3	3	17,37476526	115
HLSB	2020	0,94%	3	6	10	3	3	3	17,5236778	116
MIB	2014	1,10%	5	5	11	5	5	6	15,27744737	55
MIB	2015	1,00%	5	6	15	5	5	6	15,37844182	56
MIB	2016	1,30%	5	8	12	5	5	6	15,41668089	57
MIB	2017	1,20%	5	7	10	5	4	4	15,45578078	58
MIB	2018	1,50%	5	9	10	4	3	4	15,50883423	59
MIB	2019	1,60%	6	11	11	4	6	4	15,54222346	60
MIB	2020	1,30%	4	4	16	5	5	3	20,56883178	61
OCBC	2014	1,97%	7	3	12	6	6	11	16,35462055	7
OCBC	2015	2,51%	5	5	15	5	6	9	16,49729447	8
OCBC	2016	2,52%	7	4	17	5	5	7	16,54039362	9
OCBC	2017	2,77%	7	6	19	4	5	9	16,58015178	10
OCBC	2018	2,19%	5	5	18	3	4	6	16,59025483	11
OCBC	2019	2,29%	3	3	17	3	3	5	16,67181518	12
OCBC	2020	1,68%	3	3	16	3	3	5	16,58192708	13
RHB	2014	0,69%	3	8	16	4	5	5	17,40218523	21
RHB	2015	0,64%	6	4	13	4	5	6	17,60144279	22
RHB	2016	0,70%	2	4	13	4	5	4	17,68913864	23
RHB	2017	0,71%	2	6	11	3	5	4	17,83580417	24
RHB	2018	0,72%	2	7	15	3	4	3	17,99936856	25
RHB	2019	1,55%	3	10	12	3	4	3	18,15589506	26
RHB	2020	1,00%	2	9	10	3	4	3	18,28016302	27
SCB	2014	3,40%	7	7	14	4	7	5	17,75032417	7
SCB	2015	3,55%	7	5	12	4	7	6	17,66846626	8
SCB	2016	1,79%	6	12	11	3	5	7	16,03129287	9
SCB	2017	1,72%	6	5	17	5	3	9	15,86869642	10
SCB	2018	1,95%	6	5	17	4	4	6	15,87727872	11
SCB	2019	2,17%	6	7	13	5	5	5	15,78253242	12
SCB	2020	1,46%	5	16	15	4	4	5	15,82866218	13
MBSB	2014	2,70%	3	7	11	3	3	5	17,44426581	45
MBSB	2015	0,70%	3	10	9	4	3	4	17,5312512	46



MBSB	2016	0,50%	3	11	16	4	3	3	17,58292491	47
MBSB	2017	1,00%	4	4	23	5	3	4	17,61794517	48
MBSB	2018	1,42%	3	3	16	6	3	6	17,87094103	49
MBSB	2019	1,50%	3	5	19	3	3	6	15,8040696	50
MBSB	2020	0,60%	3	4	20	4	3	4	15,80268699	51
BIBD	2014	1,50%	3	6	2	3	4	5	15,79949585	10
BIBD	2015	1,80%	6	5	2	3	4	5	15,76944556	11
BIBD	2016	1,50%	6	3	3	3	4	5	16,01645045	12
BIBD	2017	2,00%	6	8	4	3	4	5	16,03795877	13
BIBD	2018	1,80%	2	12	4	3	4	5	16,12423676	14
BIBD	2019	1,80%	5	3	5	3	4	6	16,18394893	15
BIBD	2020	1,80%	5	4	3	3	5	6	16,08867467	16
AAIBP	2014	1,00%	3	9	5	3	4	4	16,08867467	42
AAIBP	2015	-7,31%	1	8	4	4	4	4	16,08867467	43
AAIBP	2016	-7,31%	1	10	9	3	4	3	20,26091287	44
AAIBP	2017	-1,68%	3	7	6	3	3	3	20,41429252	45
AAIBP	2018	-1,08%	3	7	4	3	5	3	20,49669141	46
AAIBP	2019	2,96%	3	5	5	3	7	3	20,37504081	47
AAIBP	2020	4,29%	2	12	5	3	7	3	20,35887549	48
IBT	2014	4,62%	5	12	3	3	4	7	20,35887549	12
IBT	2015	4,62%	5	12	4	3	4	7	18,32993283	13
IBT	2016	4,07%	6	6	3	3	4	8	18,21840274	14
IBT	2017	3,82%	5	7	3	3	4	8	18,08804008	15
IBT	2018	0,70%	5	6	4	3	4	8	18,20488935	16
IBT	2019	0,70%	6	10	4	3	4	8	18,21384991	17
IBT	2020	3,51%	6	13	4	3	4	9	18,15097885	18

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

### Lampiran 3. Analisis *Descriptive Statistics*

	ROA	DPS	DD	DK	KA	KR_N	KPR	SIZE	AGE
Mean	0.057253	3.925714	6.834286	15.44571	3.885714	4.468571	4.902857	16.81717	25.68000
Median	0.182300	3.000000	6.000000	12.00000	4.000000	4.000000	5.000000	16.81328	19.00000
Maximum	3.912000	9.000000	16.00000	51.00000	8.000000	8.000000	11.00000	20.56883	116.0000
Minimum	-3.912000	1.000000	3.000000	2.000000	1.000000	2.000000	2.000000	13.40289	5.000000
Std. Dev.	1.103331	1.685016	2.982896	11.83974	1.325511	1.396994	1.862128	1.386727	22.74320
Skewness	-0.598066	0.420650	0.675688	0.970670	0.789663	0.775105	0.950634	0.284122	2.333163
Kurtosis	5.979423	2.155606	2.722152	3.025634	3.793320	2.954820	3.940377	3.331986	9.182097
Jarque-Bera Probability	75.16029 0.000000	10.35992 0.005628	13.87910 0.000969	27.48566 0.000001	22.77644 0.000011	17.53784 0.000155	32.80617 0.000000	3.158139 0.206167	437.4484 0.000000
Sum	10.01920	687.0000	1196.000	2703.000	680.0000	782.0000	858.0000	2943.004	4494.000
Sum Sq. Dev.	211.8169	494.0343	1548.194	24391.23	305.7143	339.5771	603.3486	334.6039	90002.08
Observations	175	175	175	175	175	175	175	175	175



#### Lampiran 4. Uji *Lagrangian Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.91386 (0.0003)	1.65E-05 (0.9968)	12.91388 (0.0003)
Honda	3.593587 (0.0002)	0.004067 (0.4984)	2.543925 (0.0055)
King-Wu	3.593587 (0.0002)	0.004067 (0.4984)	1.610738 (0.0536)
Standardized Honda	4.846177 (0.0000)	0.236594 (0.4065)	-0.932060 --
Standardized King-Wu	4.846177 (0.0000)	0.236594 (0.4065)	-1.396185 --
Gourierioux, et al.*	--	--	12.91388 (< 0.01)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Lampiran 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.617839	(24,142)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.500237	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/08/22 Time: 07:59

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPS	0.314110	0.044477	7.062239	0.0000
DD	-0.003226	0.020169	-0.159957	0.8731
DK	0.008327	0.005376	1.548956	0.1233
KA	-0.100417	0.047576	-2.110647	0.0363
KR_N	0.095169	0.049067	1.939553	0.0541
KPR	0.146530	0.044020	3.328697	0.0011
SIZE	0.168542	0.050716	3.323255	0.0011
AGE	0.003133	0.002849	1.099675	0.2731
C	-4.950756	0.792597	-6.246246	0.0000
R-squared	0.529998	Mean dependent var		0.057253
Adjusted R-squared	0.507348	S.D. dependent var		1.103331
S.E. of regression	0.774419	Akaike info criterion		2.376651
Sum squared resid	99.55430	Schwarz criterion		2.539412
Log likelihood	-198.9570	Hannan-Quinn criter.		2.442672
F-statistic	23.39879	Durbin-Watson stat		1.100997
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.793551	8	0.0017

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPS	0.140532	0.246077	0.001345	0.0040
DD	0.036650	0.017615	0.000061	0.0145
DK	0.027175	0.012928	0.000043	0.0289
KA	-0.114352	-0.115242	0.002015	0.9842
KR_N	0.188424	0.143708	0.000943	0.1454
KPR	0.123019	0.152188	0.000550	0.2136
SIZE	0.096969	0.120233	0.003134	0.6777
AGE	-0.047323	0.002623	0.000699	0.0590

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/08/22 Time: 08:00  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 25  
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.580926	1.352269	-1.908588	0.0583
DPS	0.140532	0.059431	2.364598	0.0194
DD	0.036650	0.020501	1.787750	0.0759
DK	0.027175	0.008992	3.022270	0.0030
KA	-0.114352	0.069560	-1.643927	0.1024
KR_N	0.188424	0.058129	3.241498	0.0015
KPR	0.123019	0.048622	2.530089	0.0125
SIZE	0.096969	0.079017	1.227194	0.2218
AGE	-0.047323	0.026735	-1.770074	0.0789

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.708339	Mean dependent var	0.057253
Adjusted R-squared	0.642613	S.D. dependent var	1.103331
S.E. of regression	0.659592	Akaike info criterion	2.173793
Sum squared resid	61.77872	Schwarz criterion	2.770581
Log likelihood	-157.2069	Hannan-Quinn criter.	2.415867
F-statistic	10.77709	Durbin-Watson stat	1.599019
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 7. Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 09/08/22 Time: 08:01  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 175  
 Linear estimation after one-step weighting matrix  
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPS	0.061754	0.025588	2.413445	0.0171
DD	0.019286	0.009155	2.106619	0.0369
DK	0.013397	0.004293	3.120753	0.0022
KA	-0.039209	0.019530	-2.007621	0.0466
KR_N	0.074143	0.029929	2.477269	0.0144
KPR	0.090857	0.016542	5.492341	0.0000
SIZE	0.100927	0.040999	2.461679	0.0150
AGE	-0.030966	0.011623	-2.664096	0.0086
C	-2.050431	0.688735	-2.977096	0.0034

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

### Weighted Statistics

R-squared	0.723984	Mean dependent var	0.356678
Adjusted R-squared	0.661783	S.D. dependent var	1.162316
S.E. of regression	0.591873	Sum squared resid	49.74453
F-statistic	11.63947	Durbin-Watson stat	1.620983
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.679149	Mean dependent var	0.057253
Sum squared resid	67.96167	Durbin-Watson stat	1.598371

## Lampiran 8. *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/22/22 Time: 06:05  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPS	0.314110	0.044477	7.062239	0.0000
DD	-0.003226	0.020169	-0.159957	0.8731
DK	0.008327	0.005376	1.548956	0.1233
KA	-0.100417	0.047576	-2.110647	0.0363
KR_N	0.095169	0.049067	1.939553	0.0541
KPR	0.146530	0.044020	3.328697	0.0011
SIZE	0.168542	0.050716	3.323255	0.0011
AGE	0.003133	0.002849	1.099675	0.2731
C	-4.950756	0.792597	-6.246246	0.0000
R-squared	0.529998	Mean dependent var		0.057253
Adjusted R-squared	0.507348	S.D. dependent var		1.103331
S.E. of regression	0.774419	Akaike info criterion		2.376651
Sum squared resid	99.55430	Schwarz criterion		2.539412
Log likelihood	-198.9570	Hannan-Quinn criter.		2.442672
F-statistic	23.39879	Durbin-Watson stat		1.100997
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 9. *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/22/22 Time: 06:06  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 175  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPS	0.246077	0.046763	5.262220	0.0000
DD	0.017615	0.018964	0.928860	0.3543
DK	0.012928	0.006192	2.087963	0.0383
KA	-0.115242	0.053135	-2.168845	0.0315
KR_N	0.143708	0.049351	2.911941	0.0041
KPR	0.152188	0.042591	3.573251	0.0005
SIZE	0.120233	0.055768	2.155970	0.0325
AGE	0.002623	0.003911	0.670698	0.5033
C	-4.258709	0.918357	-4.637313	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.338950	0.2089
Idiosyncratic random		0.659592	0.7911

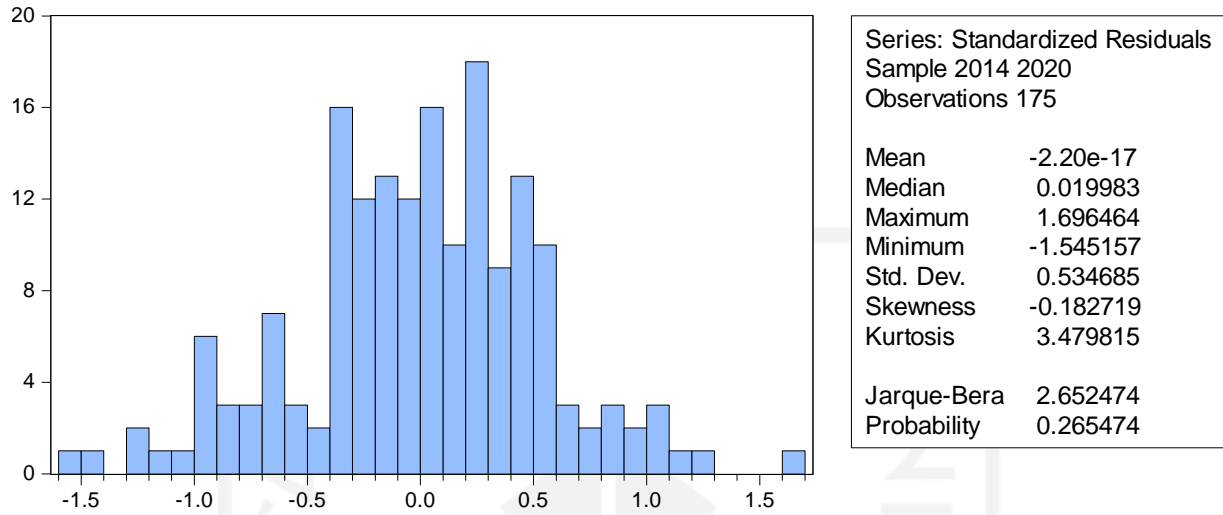
Weighted Statistics			
R-squared	0.396722	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.367648	S.D. dependent var	0.870407
S.E. of regression	0.692152	Sum squared resid	79.52642
F-statistic	13.64539	Durbin-Watson stat	1.292888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.513401	Mean dependent var	0.057253
Sum squared resid	103.0699	Durbin-Watson stat	0.997563



### Lampiran 10. Uji Normalitas



## Lampiran 11. Uji Multikolinieritas

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 09/08/22 Time: 08:47

Sample: 2014 2020

Included observations: 175

Correlation Probability	DPS	DD	DK	KA	KR_N	KPR	SIZE	AGE
DPS	1.000000 -----							
DD	-0.036766 0.6291	1.000000 -----						
DK	0.088956 0.2417	-0.022794 0.7646	1.000000 -----					
KA	-0.024408 0.7485	-0.030981 0.6840	0.002166 0.9773	1.000000 -----				
KR_N	0.168685 0.0256	0.068391 0.3685	-0.010962 0.8855	0.339451 0.0000	1.000000 -----			
KPR	0.534354 0.0000	-0.088793 0.2426	-0.203437 0.0069	0.021089 0.7818	0.291546 0.0001	1.000000 -----		
SIZE	-0.098970 0.1926	0.124622 0.1003	-0.139898 0.0648	0.163933 0.0302	0.344128 0.0000	0.243618 0.0012	1.000000 -----	
AGE	-0.143242 0.0586	0.127727 0.0921	-0.192088 0.0109	-0.012849 0.8660	-0.022748 0.7651	-0.183123 0.0153	0.245054 0.0011	1.000000 -----

## Lampiran 12. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.373010	Prob. F(7,159)	0.2202
Obs*R-squared	9.975246	Prob. Chi-Square(7)	0.1900

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/08/22 Time: 08:50

Sample: 1 175

Included observations: 175

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPS	0.017279	0.045203	0.382246	0.7028
DD	-0.002730	0.020859	-0.130903	0.8960
DK	0.004253	0.005600	0.759467	0.4487
KA	0.022483	0.048820	0.460529	0.6458
KR_N	-0.033145	0.050618	-0.654813	0.5135
KPR	-0.007299	0.045042	-0.162054	0.8715
SIZE	0.022427	0.051531	0.435206	0.6640
AGE	3.58E-05	0.002878	0.012438	0.9901
C	-0.396368	0.805128	-0.492304	0.6232
RESID(-1)	0.184956	0.083036	2.227418	0.0273
RESID(-2)	0.080902	0.082122	0.985141	0.3261
RESID(-3)	0.086401	0.082930	1.041850	0.2991
RESID(-4)	0.010135	0.081311	0.124639	0.9010
RESID(-5)	0.045490	0.085343	0.533023	0.5948
RESID(-6)	-0.055954	0.081007	-0.690730	0.4907
RESID(-7)	0.030719	0.082174	0.373828	0.7090
R-squared	0.057001	Mean dependent var		2.65E-16
Adjusted R-squared	-0.031961	S.D. dependent var		0.756407
S.E. of regression	0.768399	Akaike info criterion		2.397961
Sum squared resid	93.87956	Schwarz criterion		2.687313
Log likelihood	-193.8216	Hannan-Quinn criter.		2.515330
F-statistic	0.640738	Durbin-Watson stat		1.985758
Prob(F-statistic)	0.837686			

### Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.434282	Prob. F(44,130)	0.0619
Obs*R-squared	57.19053	Prob. Chi-Square(44)	0.0876
Scaled explained SS	106.2330	Prob. Chi-Square(44)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/08/22 Time: 08:52

Sample: 1 175

Included observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.057001	17.00065	0.238638	0.8118
DPS^2	0.060467	0.054235	1.114916	0.2669
DPS*DD	0.007888	0.025150	0.313652	0.7543
DPS*DK	-0.004003	0.008324	-0.480835	0.6314
DPS*KA	-0.000631	0.068429	-0.009218	0.9927
DPS*KR_N	0.115544	0.066161	1.746398	0.0831
DPS*KPR	0.049700	0.076140	0.652744	0.5151
DPS*SIZE	0.062274	0.083772	0.743379	0.4586
DPS*AGE	-0.002856	0.006894	-0.414287	0.6793
DPS	-2.310281	1.360144	-1.698556	0.0918
DD^2	0.010916	0.010144	1.076102	0.2839
DD*DK	-0.004556	0.003621	-1.258292	0.2105
DD*KA	-0.005881	0.032321	-0.181971	0.8559
DD*KR_N	0.008646	0.028096	0.307749	0.7588
DD*KPR	0.017058	0.030111	0.566496	0.5720
DD*SIZE	0.002679	0.037714	0.071046	0.9435
DD*AGE	0.000838	0.001730	0.484216	0.6290
DD	-0.353001	0.552330	-0.639112	0.5239
DK^2	-0.000181	0.000839	-0.216275	0.8291
DK*KA	-0.009321	0.011421	-0.816082	0.4159
DK*KR_N	0.013429	0.007857	1.709170	0.0898
DK*KPR	-0.001358	0.010872	-0.124927	0.9008
DK*SIZE	0.001010	0.009866	0.102353	0.9186
DK*AGE	0.001151	0.000847	1.358793	0.1766
DK	0.006417	0.150601	0.042612	0.9661
KA^2	-0.019425	0.069800	-0.278302	0.7812
KA*KR_N	0.050032	0.084467	0.592328	0.5547
KA*KPR	-0.045564	0.059847	-0.761344	0.4478
KA*SIZE	-0.018343	0.113680	-0.161359	0.8721
KA*AGE	-0.009943	0.006470	-1.536751	0.1268
KA	0.820214	1.778495	0.461184	0.6454
KR_N^2	-0.032916	0.051611	-0.637763	0.5247
KR_N*KPR	0.061677	0.064198	0.960717	0.3385
KR_N*SIZE	0.036090	0.096048	0.375752	0.7077
KR_N*AGE	0.003812	0.003398	1.121979	0.2639

KR_N	-1.733054	1.660896	-1.043445	0.2987
KPR^2	-0.022783	0.042713	-0.533389	0.5947
KPR*SIZE	0.024076	0.078716	0.305862	0.7602
KPR*AGE	-0.000858	0.005981	-0.143388	0.8862
KPR	-0.611941	1.297134	-0.471764	0.6379
SIZE^2	-0.029544	0.056850	-0.519690	0.6042
SIZE*AGE	-0.001569	0.007514	-0.208806	0.8349
SIZE	0.590431	1.908625	0.309349	0.7576
AGE^2	-0.000511	0.000203	-2.513490	0.0132
AGE	0.096587	0.125130	0.771896	0.4416
<hr/>				
R-squared	0.326803	Mean dependent var	0.568882	
Adjusted R-squared	0.098952	S.D. dependent var	1.159255	
S.E. of regression	1.100406	Akaike info criterion	3.246270	
Sum squared resid	157.4162	Schwarz criterion	4.060072	
Log likelihood	-239.0486	Hannan-Quinn criter.	3.576371	
F-statistic	1.434282	Durbin-Watson stat	2.152186	
Prob(F-statistic)	0.061854			

